

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI  
PERMAINAN 3M ( MELEMPAR, MENANGKAP, DAN MENENDANG )  
BOLA PADA ANAK KELOMPOK B**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Putri Wulan Sari**  
NIM: 15160037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Januari 2020**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI  
PERMAINAN 3M ( MELEMPAR, MENANGKAP, DAN MENENDANG )**

**BOLA PADA ANAK KELOMPOK B**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan*

*Guna Memperoleh Gelar Strata Satu ( S-1)*

*Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( S.Pd )*

Oleh :

Putri Wulan Sari

NIM. 15160037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Januari, 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI  
PERMAINAN 3M ( MELEMPAR, MENANGKAP, DAN MENENDANG )  
BOLA PADA ANAK KELOMPOK B**

**SKRIPSI**

Oleh:

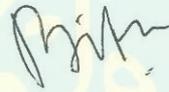
**Putri Wulan Sari**

**NIM: 15160037**

Telah disetujui oleh  
Pada tanggal 19 Desember 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing



**Bintoro Widodo, M.Kes**

**NIP. 19760405 200801**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A**

**NIP. 19720806 200003 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI  
PERMAINAN 3M (MELEMPAR, MENANGKAP, DAN MENENDANG)  
BOLA PADA ANAK KELOMPOK B**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Putri Wulan Sari  
(NIM. 15160037)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Desember 2019 dan  
dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

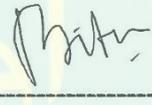
Panitia Ujian:  
Ketua Sidang  
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd  
NIP. 199012152019032023

  
: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
Akhmad Mukhlis, M.A  
NIP. 198502012015031003

  
: \_\_\_\_\_

Pembimbing  
Bintoro Widodo, M. Kes  
NIP. 19760405200801

  
: \_\_\_\_\_

Penguji Utama  
H. Akhmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001

  
: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
H. A. Us Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199803 1 003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Robbil'alamin.....

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T dan syafaat Rasulullah SAW dengan segenap cinta dan sayang ananda persembahkan karya ini pada :

Ayahanda Sugianto dan Ibunda Jarwati tercinta yang selalu sabar membimbing, dan memberikan kasih sayang serta memberikan do'a, dukungan , dan motivasi belajar.

Adikku Nadila Dwi Lestari serta saudara dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

Khalid Rohmad Fasyamtoro yang telah mendukung dan memberikan motivasi.

Bapak Bintoro Widodo, M.Kes yang telah memberikan motivasi, arahan serta mengorbankan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini

Kepada seluruh guru RA Hasanul Amin serta Dosen yang telah mendidik dan membimbing saya hingga saat ini.

Tak lupa teman-temanku Nadhir, Shinta, Uzi, Iza dan seluruh teman-teman PIAUD 2015 serta teman-temanku UKM Unior yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

العلم في الصغير كما النقش على  
الحجر

Belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu



**Bintoro Widodo, M.Kes**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Putri Wulan Sari

Malang, 19 Desember 2019

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Wulan Sari

NIM : 15160037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang) Bola pada Anak Kelompok B

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Bintoro Widodo, M.Kes**

NIP. 19760405200801

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Desember 2019



Putri Wulan Sari  
NIM. 15160037

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillah wasyukurillah adalah senandung indah yang patut dicurahkan keharibaan Allah Robbul Alamin yang senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi dengan judul **“MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN 3M (MELEMPAR, MENANGKAP, DAN MENENDANG) BOLA PADA ANAK KELOMPOK B”** ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat seiring salam semoga tetap teralir deraskan kepada baginda Muhammad SAW. yang akan memberi syafa'at kepada seluh ummat kelak di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Rikza Azharona Susanti, M.Pd dan Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd yang bersedia menjadi validator dalam penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan 3M ( Melempar, Menangkap, dan Menendang ) bola pada Anak kelompok B serta memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan media yang digunakan dalam penelitian.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan meberikan wawasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Nur Wahyuningtyas, S.Pd.Aud selaku guru kelas B di Raudlatul Athfal Hasanul Amin Kabupaten Blitar yang telah membantu penelitian saya di sekolah.
8. Siti Muawannah, S.Pd selaku Kepala Sekolah Raudlatul Athfal Hasanul Amin Kabupaten Blitar yang telah mengizinkan dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh anak-anak kelompok B Raudlatul Athfal Hasanul Amin Kabupaten Blitar yang telah bersedia belajar menggunakan permainan yang saya gunakan dalam penelitian ini.
10. Kedua orangtua saya ( Sugianto dan Jarwati ) yang telah henti-hentinya memberikan motivasi serta do'a.
11. Kepada teman terdekat saya Durotunadhiron, Shinta, Uzi, Iza dan seluruh Teman PIAUD 2015 serta teman UKM Unior yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta semangat belajar untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Dengan penuh harap semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan semoga jasa kebaikan mereka dicatat sebagai amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridho Allah SWT. Amin

Malang, 19 Desember 2019

Penulis

Putri Wulan Sari



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض= dl
ب= b	ط= th
ت= t	ظ= dh
ث= tsa	ع= ,, (koma menghadap keatas)
ج= j	غ= gh
ح= h	ف= f
خ= kh	ق= q
د= d	ك= k
ذ= dz	ل= l
ر= r	م= m
ز= z	ن= n
س= s	و= w
ش= sy	ه= h
ص= sh	ي= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata, maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (“”), berbalik dengan koma (,,) untuk pengganti lambang “ع”.

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qala
Vokal (i) panjang =	i	misalnya	قيل	menjadi	qila
Vokal (u) panjang =	u	misalnya	دون	menjadi	duna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’

nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qoulun  
 Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadikhayrun

### C. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka menjadi “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi menggunakan dengan ditransliterasikan *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (لا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihalangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

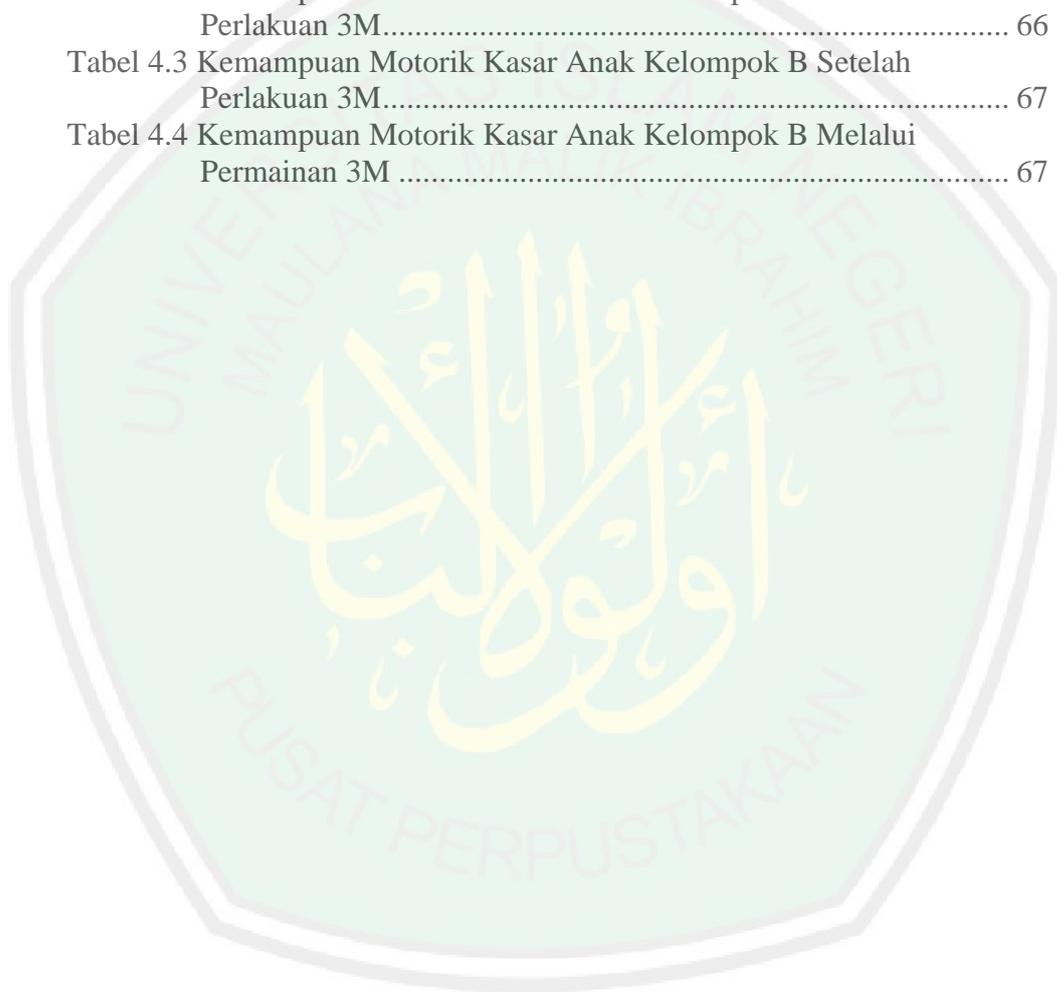
## E. Nama dan Kata Arab Ter-indonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi .apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

"....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai pemerintahan, namun "...Penulisan nama "Abdurrahman Wahid", "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan. dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab,namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidakditulis dengan cara "Abd al-Rahmân Wahid, " "Amîn Raîs" dan bukan ditulisdengan "shalât".

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	51
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Cheklist	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi	53
Tabel 3.4 Instrumen Observasi	56
Tabel 3.5 Kriteria pengkategorian hasil penelitian	60
Tabel 4.1 Identitas Pendidik RA Hasanul Amin	65
Tabel 4.2 Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Sebelum Perlakuan 3M	66
Tabel 4.3 Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Setelah Perlakuan 3M	67
Tabel 4.4 Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Permainan 3M	67



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka berfikir dalam penelitian.....	44
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen lembar <i>checklist</i> .....	78
Lampiran 2: Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	97
Lampiran 3: Data Penelitian.....	99
Lampiran 4: Data Lembaga RA Hasanuddin .....	106
Lampiran 5: RPPH Kurikulum 2013 .....	107
Lampiran 6: Validasi Materi dan Media .....	109
Lampiran 7: Revisi Validasi Permainan Segi Media dan Materi .....	115
Lampiran 8: Surat Permohonan Validator .....	120
Lampiran 9: Surat Izin Observasi .....	122
Lampiran 10: Surat Izin Penelitian .....	123
Lampiran 11 Bukti Konsul Skripsi.....	124
Lampiran 11 Dokumentasi.....	125



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
G. Originalitas Penelitian.....	7
H. Definisi Oprasional .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Motorik Kasar .....	13
2. Perkembangan Motorik Kasar.....	15
3. Prinsip Perkembangan Motorik .....	24
4. Tahapan Perkembangan Fisik Motorik Kasar.....	28
5. Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar .....	29
6. Keterampilan Koordinasi Motorik Kasar.....	31
7. Fungsi Perkembangan Motorik.....	32
8. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik .....	34
9. Permainan 3M (Melempar, Menangkap, Menendang) .....	37
10. Cara-cara Permainan 3M.....	41
11. Manfaat Permain 3M.....	43
B. Kerangka Berpikir.....	44

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Data dan Sumber Data.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	56
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	58
I. Analisis Data.....	59
J. Prosedur Penelitian.....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data.....	63
1. Observasi dan Refleksi Awal.....	63
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	65
3. Uji Normalitas dan Homogenitas.....	65
B. Temuan Penelitian.....	66
1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Pada Kelompok Kontrol.....	66
2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B pada Kelompok Eksperimen.....	67
3. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Permainan 3M.....	67
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Pada Kelompok Kontrol.....	69
B. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Pada Kelompok Eksperimen.....	70
C. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Permainan 3M.....	71
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## ABSTRAK

Putri Wulan Sari 2019. Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, Dan Menendang) Bola Pada Anak Kelompok B. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Bintoro Widodo, M.Kes

---

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak kelompok B sebelum melakukan permainan 3M dan sesudah melakukan permainan 3M serta untuk mengetahui penerapan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui Permainan 3M.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Intact-Group Comparison*. Adapun populasi termasuk sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar checklist, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk menguji instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji *Independent t-test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum dilakukan permainan 3M masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan sesudah dilakukan permainan 3M masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok yang tidak melakukan permainan 3M dengan kelompok yang melakukan permainan 3M. Pada kelompok yang tidak melakukan permainan 3M terdapat 4 siswa mendapatkan nilai 60, 2 siswa mendapatkan nilai 57 dan 48, dan 1 siswa mendapatkan nilai 43 dari total nilai 80. Sedangkan pada kelompok yang melakukan permainan 3M terdapat 6 siswa mendapatkan nilai 80, 2 siswa mendapatkan nilai 78, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 77 dari total nilai 80.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar, Melempar, Menangkap, Menendang

## ABSTRACT

Putri Wulan Sari 2019. Develop gross Motor skills Through 3M Games (Throwing, Catching, and Kicking) Balls by Children in Group B. Of Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Bintoro Widodo, M. Kes

---

The purpose of this study to determine the gross motor skills of group B children before doing 3M games and after doing 3M games and to determine the application of gross motor skills of group B children through 3M Games.

In this study uses a quantitative approach to the type of *Intact-Group Comparison*. The population is sample. The Data collection techniques use checklist sheets, participatory observation, and documentation. The Validity and reliability tests are also conducted to test the instruments used. The data obtained is analyzed by using the normality and homogeneity test, then proceed with the Independent t-test with a significance level of 0.05.

The results showed that the gross motor skills of children before doing 3M games is one of the developing category same as the expectations and after doing 3M games they are come in to the very well developed category. This can be proven by the existence of a very significant difference between groups that didn't play 3M games and groups that play 3M games. In the group that didn't play 3M games, there were 4 students who scored 60, 2 students got 57 and 48, and 1 student got 43 out of a total score of 80. While in the group that played 3M games there were 6 students who scored 80, 2 students got grades 78, and 1 student who gets a grade 77 from a total grade of 80.

**Keywords: Rough Motor, Throwing, Catching, Kicking**

## مستخلص البحث

فوتري وولان ساري، 2019، تطوير قدرة وعرة التحرك من خلال لعب M3 (رمي ونشل ورفس) الكرة على الأطفال في مجموعة ب. قسم التربية الإسلامية لبكرة الأطفال، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: بنطارا ويدادا الماجستير

أما الغرض من هذا البحث هو لمعرفة وعرة التحرك على الأطفال من مجموعة ب قبل لعب M3 وبعد لعبه ومعرفة تطبيق القدرة على وعرة التحرك عن الأطفال من مجموعة ب بلعب M3.

يستخدم هذا البحث بالمدخل الكمي على نوع البحث *Intact-Group Comparison*. أما بالنسبة للسكان هو عينه. وأدوات جمع البيانات بقوائم المراجعة والملاحظة التشاركية والوثائق. ويتم إجراء اختبارات الصلاحية والموثوقية لاختبارات الأدوات المستخدمة. وتحليل البيانات باستخدام الحالة الطبيعية والتجانسية. ثم يستمر باختبار *Independentt-test* بمستوى الدلالة 0، 05. نتائج هذا البحث تدل على قدرة وعرة التحرك على الأطفال قبل لعب M3 تدخل في ضمن التطور وفقا للمرجو وبعد لعب M3 تدخل في ضمن التطور الجيد. والإثبات على ذلك من وجود الفروق الظاهرة بين مجموعة الذي لاتعمل بلعب بين مجموعة التي لاتعمل بلعب M3 ومجموعة التي تعمل بلعب M3. هذه المجموعة التي لاتعمل بلعب M3 تكون 4 طلاب الذين ينالون بدرجة 60، و طالبان ينالان بدرجة 57 و 48، و طالب واحد ينال بنتيجة 43 من درجة اجمالي 80. وأما مجموعة التي تعمل بلعب M3، 6 طلاب بدرجة 80، طالبان بدرجة 78 و طالب واحد بدرجة 77 من درجة اجمالي 80.

الكلمات الرئيسية: وعرة التحرك، الرمي، النشل والرفس

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antar lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan).<sup>1</sup> Semakin anak sering melakukan gerakan fisik akan memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan dan fisik motorik. Salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan motorik kasar merupakan kematangan kerja mekanisme otot dan syaraf.<sup>2</sup> Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.<sup>3</sup>

Motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.<sup>4</sup> Gerak manipulatif adalah suatu keterampilan memanipulasi objek sambil bergerak. Keterampilan ini sangat diperlukan oleh anak untuk masa perkembangannya, karena dapat menopang kebutuhan gerak pada anak usia dini. Gerakan motorik halus pada anak

---

<sup>1</sup>Mursid. Belajar dan Pembelajaran PAUD. PT Remaja Rosdakarya : Bandung. 2015. Hlm 2

<sup>2</sup>Febrialismanto. *Analisis Motorik kasar anak usia 5-6 tahun*. Edhuchild vol 6 no 1. 2017

<sup>3</sup>Jhon. W. Santrock. *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga : Jakarta. 1995. Hlm 225

<sup>4</sup>Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Litera, Jakarta, 2008, hlm 2

berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Melempar dan menangkap merupakan dua kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang sangat penting. Melempar muncul terlebih dahulu sebelum anak bisa menangkap. Terdapat beberapa cara untuk melempar seperti mengayun ke atas, mengayun ke bawah, dan melempar dari samping, baik dilakukan oleh satu tangan ataupun dua tangan. Menangkap bola lebih sulit daripada melemparnya, karena anak harus mempunyai kematangan tubuh bagian atas serta koordinasi mata dan tangan untuk melacak bola yang dilemparkan dan menangkapnya dengan tangan. Kemudian menendang sebuah bola dengan tungkai dan kaki tidak semudah kelihatannya. Dalam hal ini anak membutuhkan kemampuan dalam keseimbangan serta koordinasi mata dan kaki untuk menendang bola.<sup>5</sup>

Kegiatan tersebut akan membantu anak untuk mengembangkan motorik kasar mereka, sehingga mampu melakukan koordinasi dan melenturkan otot jari dan tangan, serta membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak. Namun, masih ada sekolah yang kurang memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran dan masih rendahnya kegiatan bermain yang melatih kemampuan motorik kasar anak

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frida Citra Cuachica dengan judul “Pengaruh Bermain lempar tangkap bola terhadap

---

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media Group : Jakarta, 2011, hlm 29-30

motorik kasar anak Kelompok B di TK Pertiwi Sumberrejo Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis eksplanatif menggunakan metode asosiatif kausal. Penelitian yang dilakukan di TK ini menjelaskan bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan melempar dan menangkap bola.

Penelitian pendukung lainnya Aema Regini dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola pada Kelompok B1 di Raudlatul Athfal (RA) Al-Mu'minin Kota Kendari dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.<sup>6</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak B1 melalui bermain melempar dan menangkap bola menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 37,5% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 56,25%. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh persentase sebesar 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola pada kelompok B1 di Raudhatul Athfal (RA) Al-Mu'minin Kota Kendari.

Oleh karena itu, penting kiranya dilakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan 3M sekaligus yaitu (melempar, menangkap, dan menendang) bola pada anak kelompok B. Observasi yang dilakukan pada anak kelompok B di

---

<sup>6</sup>Aema Regini, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola pada Kelompok B1 di Raudlatul Athfal (RA) Al-Mu'minin Kota Kendari”. Jurnal Riset Golden Age PAUD OHO, Vol 1, No.1, Tahun 2018

Raudlatul Athfal Hasanul Amin Kabupaten Blitar dapat diketahui berdasarkan paparan tersebut, perlu kiranya pendidik melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan motorik kasar anak saat berada di sekolah. Salah satu kegiatan yang bermanfaat dalam menunjang hal tersebut adalah kegiatan 3M (melempar, menangkap, dan menendang) bola.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak kelompok B yang tidak melakukan permainan melakukan permainan 3M ?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak kelompok B yang melakukan permainan 3M ?
3. Bagaimana penerapan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui permainan 3M ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak kelompok B yang tidak melakukan permainan 3M
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak kelompok B yang melakukan permainan 3M

3. Untuk mengetahui penerapan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui Permainan 3M

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat untuk semua pihak. Baik yang terlibat didalam penelitian ini ataupun tidak.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis : Memberikan kontribusi dalam metode pembelajaran dan dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan aktivitas bermain 3M untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Anak Didik
    - 1) Dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan 3M
    - 2) Anak senang berolahraga, sehingga menjadikan anak sehat dan kuat
    - 3) Proses belajar mengajar lebih menyenangkan bagi anak
  - b. Bagi Guru
    - 1) Dapat Memberikan pembelajaran yang dapat memotivasi anak melalui permainan 3M
    - 2) Guru dapat berperan aktif untuk meningkatkan ketrampilan
  - c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang memadahi dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian eksperimen merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan variabel yang diharapkan. Berdasarkan pembagian hipotesis tersebut, maka hipotesis nol dalam penelitian ini dirumuskan bahwa tidak ada pengaruh mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan 3M. Hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan 3M.

Ho : Tidak ada pengaruh mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan 3M

Ha : Terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan 3M

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian mencakup 2 pembahasan, yaitu aspek perkembangan motorik kasar pada anak dan permainan 3M yang dilakukan untuk dapat mengembangkan aspek motorik kasar pada anak. Perkembangan motorik kasar mempunyai arti yaitu bentuk proses perilaku anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya sedangkan permainan 3M

mempunyai arti permainan edukatif yang dilakukan untuk dapat mengembangkan aspek motorik kasar pada anak.

### **G. Originalitas Penelitian**

Sebagai bukti orisinalitas dari penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*Literatur Review*) yang bertujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang telah dilakukan. Diantara hasil penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Desmalia dengan judul “Mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma Wanita Kenali”. Penelitian yang dilakukan oleh Desmalia dengan hasil yang didapat, yaitu anak-anak di TK Dharma Wanita Kenali sudah sepenuhnya berkembang. Jenis penelitian ini adalah *field research* dan metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Frida Citra Cuachica dengan judul “Pengaruh Bermain lempar tangkap bola terhadap motorik kasar anak Kelompok B di TK Pertiwi Sumberrejo Lampung”. Penelitian yang dilakukan di TK ini menjelaskan bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan melempar dan menangkap bola. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis eksplanatif menggunakan metode asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berupa rubrik penilaian proses. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana.

Penelitian pendukung lainnya Aema Regini dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola pada Kelompok B1 di Raudlatul Athfal (RA) Al-Mu'minin Kota Kendari dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak B1 melalui bermain melempar dan menangkap bola menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 37,5% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 56,25%. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh persentase sebesar 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola pada kelompok B1 di Raudhatul Athfal (RA) Al-Mu'minin Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi (4) refleksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda, Esti and Dharmayana dengan judul Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di PAUD IT Al-Ikhlas 1 Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan yaitu : praktik, demonstrasi, pelatihan, bernyanyi, unjuk kerja, penugasan, dan bercerita. Hasil kemampuan anak melalui

permainan siklus I rata – rata 46,4 atau 46 %,interval dibawah 50% kategori belum berkembang, Hasil kemampuan anak melalui permainan pada siklus II rata- rata kemampuan anak 72,4 atau 72%,interval diantara 71-80% kategori berkembang sesuai harapan, dan hasil kemampuan dalam permainan pada siklus II rata – rata 82,75 atau 82 % interval 81-100 % kategori berkembang sangat baik.Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak PAUD IT AL IKHLAS 1 Kepahiang.

Agar mudah memahaminya berikut tabel penelitian terdahulu tentang perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian dibawah ini

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, judul, bentuk (skripsi, thesis, jurnal) penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Desmalia, Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Di Tk Dharma Wanita Kenali Lampung Barat	Untuk mengembangkan motorik kasar pada anak	Menggunakan metode 3M sekaligus
2.	Frida Citra Cuacicha, Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Sumberrejo Kotagajah Lampung Tengah	Untuk mengembangkan motorik kasar	Menggunakan metode 3M sekaligus
3	Aema Regini, Sitti Rahmani, Abubakar, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Pada Kelompok B1 Di Raudhatul Athfal (Ra) Al-Mu'minin Kota Kendari	Untuk meningkatkan motorik kasar pada anak	Menggunakan metode 3M Sekaligus
4	Erlinda, Esti and Dharmayana, dkk Pengembangan Motorik Kasar Anak	Untuk mengembangkan	Menggunakan permainan 3M

Usia Dini melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di PAUD IT Al-Ikhlas 1 Kabupaten Kepahiang.	motorik kasar	sekaligus
---	---------------	-----------

#### H. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini dijabarkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah oleh peneliti, sehingga kalimatnya mudah dipahami, diantaranya :

1. Permainan Motorik kasar merupakan aspek perkembangan pada anak yang belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya, untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata yaitu dengan permainan melempar, menangkap dan menendang bola.
2. Permainan 3M adalah permainan yang dirancang untuk pendidikan jasmani yang mudah dilakukan dan dikaji melalui penelitian pengembangan, baik dari cara bermain, peraturan jumlah pemain serta area lapangan untuk memberi daya tarik bagi anak-anak. Permainan 3M diambil dari keterampilan gerak dasar manipulatif. Pada permainan ini menggunakan bola kasti.

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas 6BAB, yang masing-masing BAB terdapat SUB BAB yang saling berhubungan. Adapun sistem pembahasannya adalah sebagai berikut :

**BAB I** : Pada BAB ini berisi tentang pendahuluan yang didalamnya mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi yang diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** : Pada BAB ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Pada SUB BAB pertama mengenai pembahasan peneliti mencakup 2 pembahasan, yaitu aspek perkembangan motorik kasar pada anak dan permainan 3M yang dilakukan untuk dapat mengembangkan aspek motorik kasar pada anak.

**Bab III** : Pada BAB ini, penulis memaparkan secara rinci mencakup lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian

**Bab IV** : Pada BAB ini merupakan BAB yang digunakan peneliti untuk memaparkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

**Bab V** : Pada BAB ini berisi tentang pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti berdasarkan pengujian data dan hasil yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

**Bab VI** :BAB ini merupakan bab terakhir pada penulisan skripsi ini. Pada BAB ini berisi kesimpulan dari isi penulisan skripsi dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan.

Pengertian motorik kasar menurut pendapat para ahli ialah sebagai berikut:

1. Menurut Samsudin, motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.<sup>7</sup>
2. Menurut Soemiarti Patmonodewo, motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh.<sup>8</sup>
3. Menurut Agung Triharso, motorik kasar adalah keterampilan dengan menggunakan otot-otot besar anak, dan menggunakan gerakan-gerakan bagian tubuh dengan tangkas dan tegas.<sup>9</sup>
4. Menurut Penney Upton, motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan anak melibatkan otot-otot besar tubuh, dan mencakup fungsi-

---

<sup>7</sup>Ibid hlm 9

<sup>8</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta: Jakarta, hlm 26

<sup>9</sup> Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, CV:Andi, Yogyakarta, 2013, h .24

fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola.<sup>10</sup>

5. Menurut Heri Rahyubi, gerakan motorik ialah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia.<sup>11</sup>
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014, motorik kasar merupakan kegiatan yang mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non lokomotor, dan mengikuti aturan.<sup>12</sup>

Kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya adalah fungsi utama dari bidang ini. Perbaikan (*refinement*) dari perkembangan motorik bergantung pada kematangan otak, input dari sistem sensorik, meningkatnya ukuran dan jumlah urat otot, sistem saraf yang sehat dan kesempatan untuk berlatih. Pendekatan holistik ini bertentangan dengan cara para ahli perkembangan pada waktu dulu melihat proses keterampilan motorik muncul. Mereka menjelaskan bahwa sebuah proses kematangan murni, hampir seluruhnya di atur oleh perintah pada kode genetika individu. Para psikolog masa kini menganggap penjelasan semacam ini menyesatkan dan tidak lengkap. Penelitian mereka menunjukkan bahwa ketika seorang anak menunjukkan ketertarikan, contohnya, dalam menggunakan sendok

<sup>10</sup> Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, hlm 61

<sup>11</sup> Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Bandung : Referens, 2012, hlm 209

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 11

untuk makan sendiri, selalu ditunjang oleh koordinasi tangan dan mata yang semakin baik (untuk mengarahkan sendok ke mulut), motivasi (suka dan ingin makan apa yang ada di piring), dan dorongan untuk meniru apa yang orang lain lakukan. Dengan kata lain, lingkungan, yaitu pengalaman, memainkan peran yang sangat penting dalam timbulnya keterampilan motorik yang baru.<sup>13</sup>

## 2. Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Hurlock, Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan gerak otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus.<sup>14</sup> Menurut Zulkifli perkembangan motorik yakni gerakan-gerakan tubuh yang dimonitori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf. Ciri-ciri gerakan motoris gerak dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditujukan untuk maksud-maksud tertentu. Gerak yang dilakukan tidak sesuai untuk mengangkat benda dan gerak serta. Sementara itu, Koegh menjelaskan bahwa perkembangan gerak adalah perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan gerak dan aspek perilaku yang ada pada manusia mempengaruhi perkembangan gerak dan perkembangan gerak sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Ellen k. R.Lynn . *Profil Perkembangan Anak*. PT Indeks. 2010

<sup>14</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. PT Raja Grafindo : Jakarta . 2014

<sup>15</sup>Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011. Hlm 18

Pertambahan umur seorang anak akan berkembang melalui suatu rangkaian tingkatan yang bertahap dan sifat-sifat fisik akan berubah serta keterampilan baru akan dipengaruhi dan disempurnakan. Perkembangan motorik sangat tergantung pada proses kematangan anak pada usia sebelumnya, yang juga tergantung dari proses belajar dan pengetahuan serta pengalaman anak. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan-kemampuan fisik, seperti zig-zag, melompat, berguling, dan lainnya.<sup>16</sup>

Pada usia 4 dan 5 tahun anak dapat mengendalikan “gerakan kasar”, dimana gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas seperti berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah usia 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam mengendalikan otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk menggenggam, melompat, menangkap bola, menulis, menggunakan krayon, dan sebagainya. Ketika tidak ada gangguan, baik itu dari lingkungan atau mentalitas anak, secara umum pada usia 6 tahun anak akan siap menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan aktif dalam kegiatan bermain dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, perkembangan motorik di usia-usia awal

---

<sup>16</sup>*Ibid* hlm 19

sangat penting untuk menghadapi lingkungan sosial anak di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Motorik adalah terjemahan dari kata “ motor “ yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Karena motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak , maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan di dalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun, yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakannya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai )melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka).<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh menggunakan otot-otot besar. Menurut Martinis, gerakan motorik kasar untuk anak usia 4-5 tahun dikatakan baik apabila memenuhi kategori, yaitu anak mampu merayap, merangkak, berdiri, memanjat, berlari,

---

<sup>17</sup>*Ibid* hlm 20

<sup>18</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Litera, Jakarta, 2008, hlm 10-11

melempar, menendang, menangkap, melompat, dan lompat tali. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung kemampuan motorik kasar anak adalah berjalan dengan berbagai gerakan, berjalan naik turun tangga, berbaris, melangkah, berjinjit, melemparkan bola, menangkap bola, menendang bola, hula hop, dan senam.<sup>19</sup> Pendapat di atas menunjukkan bahwa permainan 3M (melempar, menangkap dan menangkap) memang mampu mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Laura E. Berk menjelaskan bahwa semakin akan menjadi dewasa dan kuat tubuhnya gaya gerakannya sudah berbeda. Hal ini menjadikan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Menurut Suyadi, dengan semakin besar dan kuatnya otot-otot badan, keterampilan-keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks. Sementara itu, Yamin dan Sanan menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan usia. Dalam hal ini, menurut mereka orangtua tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah saatnya dilakukan. Misalnya, seorang anak usia 6 bulan belum siap untuk duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan duduk di sebuah kursi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid* hlm 10-11

<sup>20</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011. Hlm 23

Beaty mengungkapkan untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak, orangtua maupun guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini. Yang harus dipahami, kegiatan tersebut bukan merupakan daftar lengkap kemampuan motorik kasar, bukan pula urutan kemampuan, meskipun satu kemampuan mungkin mendahului sampel perilaku motorik kasar yang penting dikuasai anak-anak usia 5 tahun. Beberapa kegiatan tersebut antara lain:<sup>21</sup>

1) Berjalan

Kebanyakan anak usia tiga tahun dapat berjalan seperti halnya orang dewasa. Mereka tidak lagi merangkak seperti di usia 2 tahun, dan mereka telah bisa berjalan tanpa perlu lagi mengamati kaki mereka atau menyeimbangkan dengan tangan mereka. Terkadang mereka jatuh di permukaan, tapi hal tersebut tidak membuatnya terlalu sakit. Keseimbangan dalam usia tiga tahun sudah cukup baik, sehingga mereka bisa berjalan seperti orang dewasa.

Usia empat tahun merupakan usia penuh kegembiraan dan ekspansif bagi anak. dalam usia ini mereka dapat mengontrol tubuh mereka dan bersenang-senang. Anak usia empat tahun bisa bisa berjalan dengan mantap dalam banyak cara , maju, mundur, ke samping, atau berjalan bersama. Mereka bisa berjalan mengitari garis melingkar untuk pertama kalinya, tanpa kehilangan keseimbangan.

---

<sup>21</sup>*Ibid* hlm 24-30

## 2) Berlari

Anak-anak seperti tidak ada lelahnya. Berlari kesana kemari dengan penuh kesenangan dan kegembiraan. Anak usia tiga tahun dapat berlari lebih baik daripada usia sebelumnya. Kaki mereka sekarang lebih panjang dan lebih terkoordinasi dalam gerakan mereka. Namun demikian, anak-anak usia tiga tahun belum dapat mengontrol sepenuhnya kemampuan ini. Dalam usia empat tahun anak sudah menjadi pelari yang baik. Gerakan mereka kuat, efisien, dan cepat. Mereka bisa memulai dan berhenti tanpa kesulitan, dan mereka ingin menjangkau yang lebih luas lagi. Dalam usia ini orangtua dan guru harus memberikan kesempatan ruang dan waktu bagi anak untuk berlari.

Anak usia lima tahun mengalami lonjakan yang tinggi terutama dalam pertumbuhan kaki mereka. Mereka merupakan pelari yang lebih matang daripada anak usia empat tahun. Kecepatan dan kontrol mereka meningkat dan mereka jarang jatuh di permukaan yang tidak rata seperti halnya anak usia empat tahun. Dalam usia 5 tahun, banyak anak menyukai permainan yang menguji kemampuan mereka. Tak jarang lomba lari dengan teman sebayanya menjadi permainan yang menyenangkan bagi anak usia lima tahun yang terkadang dilakukan berulang-ulang.

### 3) Melompat

Beaty mengungkapkan melompat merupakan tindakan menjauhi bumi dengan satu atau dua kaki dan mendarat dengan dua kaki. Kemampuan melompat mempunyai tiga bagian yaitu : menjauhi bumi, terbang, dan mendarat. Yang harus diperhatikan, untuk kegiatan melompat sebaiknya dilakukan di tempat yang aman, tidak dekat dengan benda-benda yang berbahaya seperti batu, bangunan, dan lainnya untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan.

Beberapa anak menjadi pelompat yang handal di usia tiga tahun, namun beberapa anak tidak dapat melakukannya, yang sebaiknya tidak boleh dipaksakan. Anak usia tiga tahun bagaimanapun juga mempunyai kaki yang semakin panjang dan sudah terkoordinasi. Jika mereka tidak terlalu berat (kegemukan), kebanyakan sudah dapat melompat dengan beberapa dorongan dan latihan.

Anak usia empat tahun lebih terampil melompat. Pada usia ini kebanyakan anak bisa melakukan berbagai lompatan, seperti melewati benda yang ada di sekitarnya. Pada usia lima tahun, seperti yang anda duga anak bisa melompat lebih tinggi dan jauh jika mereka telah berlatih.

### 4) Meloncat

Menurut Beaty, meloncat merupakan kemampuan “melambung” motorik kasar dimana seorang anak melompat menjauhi lantai dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang sama. Apabila melompat

menggunakan dua kaki secara bersamaan, maka meloncat menggunakan kaki yang bergantian saat menjauhi bumi dan mendarat. Dalam kegiatan meloncat, anak membutuhkan kemampuan menyeimbangkan sebelum mereka dapat melakukannya dengan baik. Mereka juga membutuhkan kaki yang panjang dan kuat untuk melompat pertama kalinya. Hal ini artinya, tidak semua anak-anak bisa melakukan kegiatan meloncat dalam usia tiga tahun, dan mungkin sampai usia 3,5 tahun. Kenyataannya, hemat beaty melocat bagi kebanyakan anak belum berkembang dengan baik sebelum mereka memasuki usia 4 tahun.

#### 5) Mendaki atau memanjat

Mendaki melibatkan penggunaan lengan dan kaki. Banyak anak usia 3 atau 4 tahun suka mendaki berbagai benda seperti : tangga, tiang, perosotan, dan sebagainya. Untuk mendaki atau memanjat dibutuhkan keberanian , kekuatan, serta koordinasi yang baik utnuk memanjat dengan sukses. Sebenarnya, banyak anak-anak yang menguasai kemampuan ini jika memang ia diberi kesempatan oleh orangtua atau guru. Namun demikian, kita sebagai orangtua sebaiknya mempertimbangkan faktor keselamatan anak. Karena jatuh merupakan perhatian yang utama dalam memanjat. Oleh karena itu, pastikan permukaan lantai atau tanah haruslah aman dan mengurangi rasa sakit ketika anak terjatuh. Tidak semua anak mencoba dan menyukai mendaki.Oleh karenanya, jangan paksa anak untuk melakukan sesuatu

yang ia tidak mau. Namun demikian, kita dapat mendorong mereka untuk membantu naak-anak yang lain yang ingin memanjat. Yang harus dipahami, tidak semua anak menguasai kemampuan memanjat yang tentu saja hal ini dapat dimaklumi.

6) Melempar, menangkap, dan menendang bola

Bermain dengan bola bagi kebanyakan anak, terutama laki-laki sangatlah menyenangkan. Kemampuan melempar, menangkap, ataupun menendang bola memang tidak semudah yang kita bayangkan, semuanya harus dibarengi dengan latihan dan dorongan dari orang tua.

a) Melempar

Melempar dan menangkap merupakan dua kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang sangat penting. Melempar muncul terlebih dahulu, sebelum anak bisa menangkap. Ada beberapa cara untuk melempar seperti mengayun ke atas, mengayun ke bawah, melempar dari samping, baik dilakukan oleh satu tangan ataupun dua tangan.

b) Menangkap

Menangkap bola lebih sulit daripada melempar, maka hal ini berkembang belakangan setelah anak mampu melempar dengan baik. Menangkap terlihat sulit bagi anak karena selain harus mempunyai kematangan tubuh bagian atas, anak-anak juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melacak bola yang dilemparkan dan menangkapnya dengan tangan mereka.

Selain latihan, kemampuan menangkap bola ini juga membutuhkan kematangan sistem saraf. Anak diminta merespon benda bergerak dengan kecepatan yang beragam. Waktu meresponnya jauh lebih lambat dibandingkan dengan anak yang lebih tua atau orang dewasa. Bahkan ketika anak terlihat sudah siap menangkap bola dengan tangannya, ia mungkin tidak bisa menangkapnya tepat waktu, yang akhirnya ia tidak bisa menangkap bola tersebut. Bahkan, beberapa anak terlihat ketakutan ketika hendak mau menangkap bola.

c) Menendang

Selain melempar dan menangkap bola, kegiatannya lainnya yang berhubungan dengan “bola” adalah menendang bola. Pada awalnya, menendang sebuah bola dengan tungkai dan kaki tidak semudah kelihatannya. Hal ini karena anak-anak membutuhkan kemampuan dalam menyeimbangkan dan koordinasi mata dan kaki untuk menendang bola. Aktivitas melempar, menangkap, dan menendang bola biasanya menjadi satu kesatuan apabila beberapa anak bermain dengan bola di halaman rumah.

### 3. Prinsip Perkembangan Motorik

Hurlock mengungkapkan dalam buku Pendidikan Dasar Anak Usia Dini Banyak studi yang dilakukan para pakar tentang perkembangan motorik anak. Misalnya, studi tentang kegiatan motorik anak yang menggunakan tangan, pergelangan tangan, dan jari tangan untuk

menjangkau, dan menggenggam, yang ternyata dari kajian tersebut menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak berkembang dalam urutan yang dapat diramalkan. Selain itu, ada pula studi yang membahas kegiatan motorik lainnya yang melibatkan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota badan, yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Berdasar beberapa kajian tentang perkembangan motorik tersebut. Hurlock menjelaskan lima prinsip perkembangan motorik anak, yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot saraf

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot, semakin baik kemampuan motorik anak. *Cerebellum* atau otak yang lebih rendah yang mengendalikan keseimbangan, berkembang dengan cepat selama tahun awal kehidupan dan mencapai ukuran kematangan pada waktu anak usia 5 tahun. Demikian juga otak yang lebih atas atau *cerebrum*, yang mengendalikan gerakan terampil, berkembang dalam beberapa tahun permulaan.

2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang

Sebelum sistem saraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Sama juga

---

<sup>22</sup>*Ibid* hlm 20-23

<sup>23</sup>*Ibid* hlm 23

halnya apabila upaya tersebut dipraktikkan oleh anak itu sendiri. Pelatihan seperti itu mungkin menghasilkan beberapa keuntungan sementara, tetapi dalam jangka panjang, pengaruhnya tidak akan berarti.

3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan

Perkembangan motorik dapat diramalkan ditunjukkan dengan bukti bahwa usia ketika anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya. Misalnya, anak yang duduknya lebih awal akan berjalan lebih awal ketimbang anak yang duduknya terlambat. Breckenridge dan Vincent menyatakan cara yang cukup teliti untuk memperkirakan pada umur berapa anak akan mulai berjalan yakni dengan mengalikan umur anak mulai merangkak dengan 1,5 tau dengan mengalikan umur anak mulai duduk dengan 2.

4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik

Awal perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, maka berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma dalam bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua untuk mengetahui apa yang diharapkan pada anak dalam masa-masa tertentu. Selain itu, petunjuk tersebut juga dapat digunakan untuk menilai kenormalan perkembangan motorik anak. Misalnya, pada usia tertentu gerak reflek tertentu mengalami penurunan, sedangkan gerak reflek yang lain bertambah kuat dan terkoordinasi dengan baik.

#### 5) Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik

Meskipun dalam aspek yang lebih luas, perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua anak, namun dalam rincian pola tersebut terdapat perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal tersebut tidak terlepas dari perbedaan umur anak dalam menguasai kegiatan motorik tertentu dimana ada anak yang cepat, namun ada sebagian lagi ada yang lambat. Sementara itu, Slamet Suyanto dalam Mansur menjelaskan delapan pola umum perkembangan motorik pada anak yaitu:<sup>24</sup>

- a. Bersifat kontinyu (*continuity*), yaitu dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, sejalan dengan bertambahnya usia pada anak.
- b. Mempunyai tahapan yang sama (*uniform sequence*), yaitu pada dasarnya setiap anak mempunyai pola yang sama, walaupun kecepatan setiap anak untuk mencapai tahapan tersebut tidaklah sama.
- c. Kematangan (*maturity*), yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf.
- d. Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerakan yang bersifat umum ke gerakan yang bersifat khusus.
- e. Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi.
- f. Bersifat *cephalo-caudal direction*, artinya bagian yang mendekati kepalaberkembang terlebih dahulu daripada yang mendekati ekor.

---

<sup>24</sup>*Ibid* hlm 20-23

- g. Bersifat *proximo-distal*, artinya bagian yang mendekati bagian sumbu tubuh (tulang belakang berkembang lebih dulu daripada yang lebih jauh).
- h. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, yaitu koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.

#### 4. Tahapan Perkembangan Fisik Motorik Kasar

Santrock dalam bukunya menjelaskan tahap perkembangan motorik kasar pada usia 3 tahun sampai dengan 5 tahun yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Pada usia 3 tahun anak-anak menikmati gerakan sederhana, seperti melompat, melompat, dan berlari bolak balik yang ia lakukan hanya semata-mata senang melakukan aktivitas tersebut. Mereka cukup bangga menunjukkan bagaimana mereka dapat berlarian ke seluruh ruangan dan melompat 15cm.
- b) Pada anak usia 4 tahun, anak-anak menikmati jenis aktivitas yang sama, tetapi mereka menjadi lebih senang berpetualang. Mereka merangkak rendah di halang rintang saat menampilkan keberanian aktivitas mereka. Meskipun mereka telah mampu menaiki tangga dengan satu kaki pada setiap anak tangga dalam sekali waktu, mereka sebenarnya baru saja dapat turun dengan cara yang sama.

---

<sup>25</sup>Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Litera, Jakarta, 2008, hlm 10

c) Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih senang berpetualang dibandingkan saat mereka berusia 4 tahun. Sudah lazim bagi anak-anak berusia 5 tahun yang percaya diri untuk melakukan aksi mengerikan pada setiap objek pendekatan praktis. Anak berusia 5 tahun berlari cepat dan senang cepat satu sama lain dan dengan orangtua mereka.

Menurut Samsudin, Tahapan perkembangan motorik ada 3, yaitu:<sup>26</sup>

a) Tahapan verbal kognitif

Tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak yang akan dilakukannya.

b) Tahap asosiatif

Pada tahap ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dari gerak gerak yang dipelajarinya.

c) Tahap automasi

Pada tahap ini anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

## 5. Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak. Misalnya aktivitas berjalan di atas papan tititan, melompat tali, senam, renang dan sebagainya. Hal tersebut selain dapat membuat senang anak juga dapat melatih anak untuk percaya diri. Bredekamp

---

<sup>26</sup>*Ibid* hlm 10

berpendapat bahwa anak usia 4 tahun sudah dapat melakukan aktivitas sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a) Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tidak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b) Berlari dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan dengan berdiri di atas balok 4 inci, tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kakinya.
- c) Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat kaki berpijak.
- d) Melompat dengan memainkan perturan tempo yang memadai dan mampu mainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
- e) Mulai mengkoordinasikan gerakan-gerakan pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntangkan untuk menampung akrobat).
- f) Menunjukkan kesadaran untuk menilai batas tingkah laku yang berbahaya dengan lebih baik, tetapi masih membutuhkan pengawasan di jalan atau perlindungan diri pada aktivitas yang penting.
- g) Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan kontrol diri dalam kegiatan kelompok. Gerakan motorik anak dapat berkembang dengan baik bila mendapat kesempatan untuk melakukan dengan leluasa untuk mencoba dan dapat bantuan serta peralatan yang dibutuhkan

---

<sup>27</sup>Martini Jamaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Gramedia. 2006. Hlm 13-14

serta bimbingan dari orang dewasa atau pendidik baik secara formal maupun informal.

## **6. Keterampilan Koordinasi Motorik Kasar**

Keterampilan koordinasi motorik atau otot kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Disamping itu, keterampilan koordinasi motorik kasar juga mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan. Keterampilan gerak motorik kasar dapat dibagi ke dalam tiga kelompok:<sup>28</sup>

- a) Keterampilan lokomotor adalah tindakan yang memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Keterampilan lokomotor yang meliputi berlari, menderap, meluncur, berguling, berhenti, berjalan setelah berhenti sejenak, menjatuhkan diri.
- b) Keterampilan nonlokomotor adalah tindakan yang dilakukan oleh tubuh di tempat atau gerakan di tempat. Indikator gerakan nonlokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat, berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, dan mendorong.
- c) Keterampilan manipulatif adalah keterampilan gerak yang menggunakan objek. indikator gerakan manipulatif yaitu : menangkap bola, menggiring bola, melempar bola, menendang bola, melambungkan bola, memukul, dan menarik.

---

<sup>28</sup>*Ibid* Hlm 13-14

Berdasarkan keterampilan koordinasi motorik kasar tersebut diatas, maka anak usia taman kanak-kanak sudah dapat melakukan berbagai aktivitas sebagai berikut:

- a) Mengendarai sepeda roda tiga dan roda dua.
- b) Berlari dan berhenti, berlari dengan sempurna.
- c) Menaiki dan memanjat tangga gimnastik.
- d) Melompat dengan satu kaki dan dua kaki.
- e) Meloncat jauh.
- f) Dapat berdiri secara seimbang dengan satu kaki.
- g) Dapat mengikuti irama musik.
- h) Dapat berjalan diatas selempar papan dengan keseimbangan yang baik.

#### **7. Fungsi Perkembangan Motorik**

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Hurlock menyatakan beberapa fungsi perkembangan motorik sebagai berikut :

- a) Perkembangan motorik yang berkembang dengan baik, menandakan kesehatan fisik dalam kondisi baik. Hal ini akan membantu anak untuk lebih merasa percaya diri dan termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik diantara teman sebayanya. Kondisi fisik motorik yang tidak baik akan membuat anak

merasa minder untuk tampil dan tidak optimal dalam melakukan kegiatan sehingga hasilnya pun menjadi tidak maksimal.

- b) Melalui kegiatan-kegiatan fisik motorik, anak dapat melakukan katarsis emosional untuk melepaskan emosi yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan, dan keputusasaan, sehingga mereka dapat merasa lebih rileks secara fisik maupun psikologis.
- c) Anak yang perkembangan fisik motoriknya baik akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, hal tersebut akan membuat anak merasa lebih bahagia dan percaya diri. Namun sebaliknya, bila kondisi fisik motorik anak tidak berkembang dengan baik, anak akan banyak bergantung pada orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-harinya dan hal tersebut bisa membuat anak merasa sedih dan minder dengan teman-teman sebayanya.
- d) Kondisi fisik motorik yang baik, akan membuat anak mampu melakukan kegiatan atau hobi yang diminatinya dengan perasaan senang walaupun dilakukan sendiri misalnya memainkan alat musik piano.
- e) Perkembangan fisik motorik yang baik akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi, bermain dan memainkan perannya diantara teman sebayanya. Berbeda dengan anak yang memiliki hambatan fisik motorik, mereka tetap dapat bersosialisasi namun kesulitan untuk bisa

bermain dan memainkan perannya saat dibutuhkan keterampilan motoric dalam melakukannya.

- f) Perkembangan fisik motorik yang baik, akan menumbuhkan rasa aman secara psikologis. Hal tersebut akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak dan membentuk konsep diri yang positif bagi anak.<sup>29</sup>

### **8. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan motorik anak**

Perkembangan motorik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor tersebut diantaranya :

#### **a) Sifat dasar genetik**

Genetik atau faktor keturunan dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik kecerdasan anak, termasuk bentuk tubuh, tinggi badan, warna rambut, warna kulit, kecerdasan dan lainnya. Namun kondisi fisik motorik anak tidak selalu mirip dengan orang tua saja, tetapi bisa jadi nenek kakek atau nenek moyang sebelumnya. Selain itu, faktor genetik bisa saja tidak terlihat pada anak karena terdapat faktor lain yang berpengaruh misalnya : orang tuanya pendek, tetapi anaknya tinggi, hal ini bisa jadi karena stimulasi dan gizi yang lebih baik daripada anak.

#### **b) Kondisi dalam masa prenatal**

Saat janin dalam kandungan mendapatkan asupan gizi dan stimulasi yang baik, maka janin akan berkembang dengan baik secara fisik dan motoriknya akan lebih aktif. Selain itu, emosi ibu saat

---

<sup>29</sup>Indri Iriani H. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. Indeks. 2016. Hlm 204

mengandung bila dalam kondisi stabil dan merasa senang, maka perkembangan motorik pasca lahir akan berkembang lebih cepat dan optimal. Namun sebaliknya bila janin kurang mendapatkan stimulasi dan asupan gizi yang baik serta kondisi ibu labil dan stress maka bisa berdampak buruk terhadap perkembangan fisik motoric bayi saat masih dalam kandungan (prenatal dan pasca lahir)

**c) Proses kelahiran**

Saat proses kelahiran, bila proses melahirkannya sukar maka bisa berdampak buruk terhadap kondisi fisik motorik bayi yang dilahirkan, terutama cedera daerah kepala yang keluar lebih awal dalam persalinan normal dan bisa berakibat fatal terhadap kondisi otak bayi. Selain itu, kelahiran sebelum waktunya atau prematurakan dapat memperlambat perkembangan motoriknya karena kondisinya belum matang dibandingkan yang lahir tepat waktu.

**d) Kecerdasan atau IQ**

Kecerdasan atau IQ bisa berpengaruh terhadap kondisi motorik anak. Anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi, menunjukkan perkembangan motoriknya akan berkembang lebih cepat di bandingkan yang kecerdasannya normal ataupun dibawah rata-rata. Hal ini terkait dengan perkembangan fisik otak dan kecerdasan, kecerdasan anak akan berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik otak yang optimal. Di dalam otak terdapat bagian yang mengendalikan gerakan atau motorik sehingga bila fungsi tersebut tidak maksimal

akibat terhambatnya perkembangan fisik otak dan kecerdasannya, maka proses produksi untuk menghasilkan gerakan menjadi tidak maksimal.

**e) Lingkungan**

Lingkungan yang baik akan bisa membantu anak perkembangan optimal fisik motoriknya. Kondisi lingkungan yang sehat dan kondusif akan membantu anak untuk lebih mengembangkan keterampilan motoriknya. Misalnya : dilingkungan terdapat tempat yang memadai untuk anak bermain dan mengembangkan keterampilan motoriknya maka anak akan lebih cepat berkembang kemampuan motoriknya.

**f) Stimulasi**

Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan pada anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan membantu anak untuk berkembang kemampuan motoriknya dengan lebih cepat.

**g) Pola asuh**

Pola asuh orang tua yang terlalu melindungi dan selalu membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari harinya, maka akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik anak. Sebaiknya anak dilatih untuk melakukan aktivitas sehari harinya bila kemampuan fisik motoriknya sudah memadai, namun bila memang kondisi fisik motorik anak belum memadai untuk melakukannya, sebaiknya orang tua tidak terlalu memaksakan anak untuk melakukannya sendiri dengan alasan agar mandiri. Karena kemampuan

motorik anak tergantung dari kematangan fisik motorik masing-masing anak.

#### **h) Kesehatan dan cacat fisik**

Kesehatan yang baik akan membantu anak untuk tumbuh dengan pesat secara fisik maupun motoriknya, mengingat pada masa anak terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat di banding masa remaja dan dewasa. Namun bila kesehatan anak tidak baik maka akan menghambat laju pertumbuhan fisik dan motoriknya, dan bila anak mengalami cacat fisik dan kondisi kesehatan yang buruk, maka anak akan kesulitan untuk mempelajari keterampilan motorik yang diperlukan, sehingga perkembangan motoriknya menjadi tidak optimal.<sup>30</sup>

### **9. Permainan 3M ( Melempar, Menangkap, Menendang )**

#### **a) Melempar**

Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang kompleks dimana salah satu atau kedua tangan digunakan untuk melepaskan benda menjauhi badannya ke udara. Sangat tergantung dari berbagai faktor (ukuran, tubuh anak, ukuran benda, dan lain-lain), lemparan dapat dilakukan dari bawah tangan, di atas kepala, melampaui kepala, atau dari samping. Adapun tahapannya adalah:<sup>31</sup>

#### **1) Tahap awal**

##### **a. Gerakan dilakukan terutama dari siku**

<sup>30</sup> *Ibid* hlm 205-207

<sup>31</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Litera, Jakarta, 2008, hlm 106-107

- b. Siku tangan untuk melempar berada di depan badan grakan menyerupai dorongan
  - c. Jari-jari tangan dalam keadaan relaks
  - d. Lakukan gerakan ke atas dari bawah
  - e. Bagian atas tubuh diusahakan tegak lurus ke target
  - f. Lakukan gerakan rotasi sedikit selama melempar
  - g. Berat badan berada di bagian belakang untuk memelihara keseimbangan
  - h. Kaki diusahakan seimbang
  - i. Sering ada niat menggeserkan kaki selama persiapan melempar
- 2) Tahap dasar
- a. Tahap persiapan, tangan diayunkan ke atas, ke samping dan ke belakang dalam posisi pelenturan siku-siku
  - b. Bola dipegang di belakang badan
  - c. Tangan di ayunkan di depan daripada bahu
  - d. Ibu jari berotasi selama gerakan persiapan
  - e. Bahu berotasi selama pukulan menyamping
  - f. Badan bagian atas fleksibel ke depan tujuan lemparan di depan tangan
  - g. Jadi berat badan beberapa di depan
  - h. Langkah kaki ke depan pada sisi dengan pukulan tangan

b) Menangkap

Menangkap merupakan keterampilan gerak dasar manipulasi yang melibatkan penghentian momentum suatu benda serta mengendalikannya dengan menggunakan kedua tangannya. Pada dasarnya untuk gerakan menangkap dikarakteristikkan dengan cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima benda yang melayang, dipegang dengan kedua tangan sedemikian rupa serta dapat menunjukkan pengendalian terhadap objek dimaksud. Pemahaman fungsional terhadap hubungan waktu dan ruang serta koordinasi. Adapun tahapannya adalah:<sup>32</sup>

1. Tahap awal

- a) Di sini sering reaksi penghindaran dengan mengalihkan wajah atau melindungi wajah dengan tangan ( reaksi penghindaran dipelajari dan oleh karena itu tidak mungkin dihadirkan )
- b) Pelindung diberikan dan menahan bagian depan dari badan
- c) Penggerakkan badan didekatkan hingga kontak/bersentuhan
- d) Penangkapan mirip aksi pendedukan
- e) Gunakan badan untuk menangkap bola
- f) Telapak menahan ke atas
- g) Jari-jari diulurkan dan menahan berat/masa
- h) Tangan tidak dimanfaatkan dalam aksi penangkapan

---

<sup>32</sup>*Ibid* hlm 108-109

## 2. Tahap dasar

- a) Reaksi penghindaran didekatkan untuk menutup mata ketika kontak dengan bola
- b) Siku menahan ke samping dengan menekuk mendekati 90 derajat
- c) Sejak usaha awal kontak dengan tangan si anak tidak berhasil, tangan menangkap bola
- d) Tangan menahan dalam keadaan keduanya berlawanan ibu jari menahan ke atas
- e) Ketika kontak, tangan diusahakan untuk menekan bola ke dalam waktu sebentar dan gerak tidak merata.

### c) Menendang

Menendang merupakan keterampilan manipulatif yang menggunakan kaki untuk menendang suatu benda. Tendang di tempat merupakan dasar menendang untuk keterampilan menendang lainnya seperti menendang bola yang bergerak. Menendang adalah bentuk serangan dari kaki digunakan untuk memberikan kekuatan pada objek yang diarahkan ke depan tujuan. Adapun tahapannya adalah:<sup>33</sup>

#### 1) Tahap awal

- a. Gerakan terbatas selama menendang
- b. Tubuh tetap tegak
- c. Tangan digunakan untuk mempertahankan keseimbangan

---

<sup>33</sup>*Ibid* hlm 110-111

- d. Gerakan kaki yang menendang “ pada “ bola daripada menendangnya secara tepat dan melaluinya
  - e. Dorongan daripada gerakan pukulan lebih dominan
- 2) Tahap dasar
- a. Ayunan belakang awal dipusatkan pada tubuh
  - b. Kaki untuk menendang cenderung tetap bengkok selama menendang
  - c. Proses lanjutan terbatas pada gerakan lutut depan
  - d. Satu atau lebih langkah hati-hati ditujukan ke arah bola

#### **10. Cara-Cara Permainan 3M**

Menurut Imam Soejoedi cara melempar bola ada 3 macam, yaitu : melambung, mendatar, dan menyusur tanah. Sedangkan menangkap menurut Imam dibagi menjadi 2 cara, yaitu : menangkap menggunakan kedua tangan dengan posisi tetap ditempat, dan menangkap menggunakan kedua tangan dengan posisi kaki maju kedepan. Sedangkan menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Minnan atas dasar tinggi rendahnya lambungan bola, lemparan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Lemparan bola melambung tinggi, gunanya untuk operan jarak jauh.
- b) Lemparan bola datar gunanya untuk operan jarak pendek dan menembakkan bola kearah badan lawan.

Lemparan bola melambung lemparan melambung dilahirkan pada saat pemain yang bertugas sebagai pelambung memberikan bola kepada pemukul. cara melakukan lemparan melambung adalah bola dipegang

dengan tangan kanan (tangan kiri), dengan pandangan kearah sasaran. Sikap badan condong kebelakang dengan tangan kanan berada dibelakang atas kepala. Ayunkan bola dari belakang menuju kedepan atas. Gerakan diakhiri dengan lecutan tangan dan jari-jari tangan. Hal yang perlu diperhatikan, bahwa lemparan melambung bukan berarti lemparan yang tinggi keatas melainkan lemparan yang semakin dekat dengan sasaran kecepatan bola semakin lambat. Diusahakan agar lengkungan bola sekecil mungkin.

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah bermain 3M. Kegiatan ini dilakukan anak dengan bantuan guru yakni pada saat mempersiapkan keranjang dan bola sebagai media yang digunakan. Konsep permainan 3M dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media bola yang berukuran kecil (bola kasti).

Berikut penjelasan langkah persiapan dan langkah bermain yang akan dilakukan:

- a) Persiapan bermain dilakukan oleh guru (guru menunjukkan alat bermain yang akan digunakan kepada anak, yaitu keranjang dan bola kasti)
- b) Aktivitas bermain dilakukan oleh anak (melakukan pemanasan terlebih dahulu lalu mendemostrasikan tentang permainan 3M dan mulai bermain 3M secara bergantian dan berurutan)
- c) Permainan yang dilakukan
  1. anak melempar bola dengan satu tangan

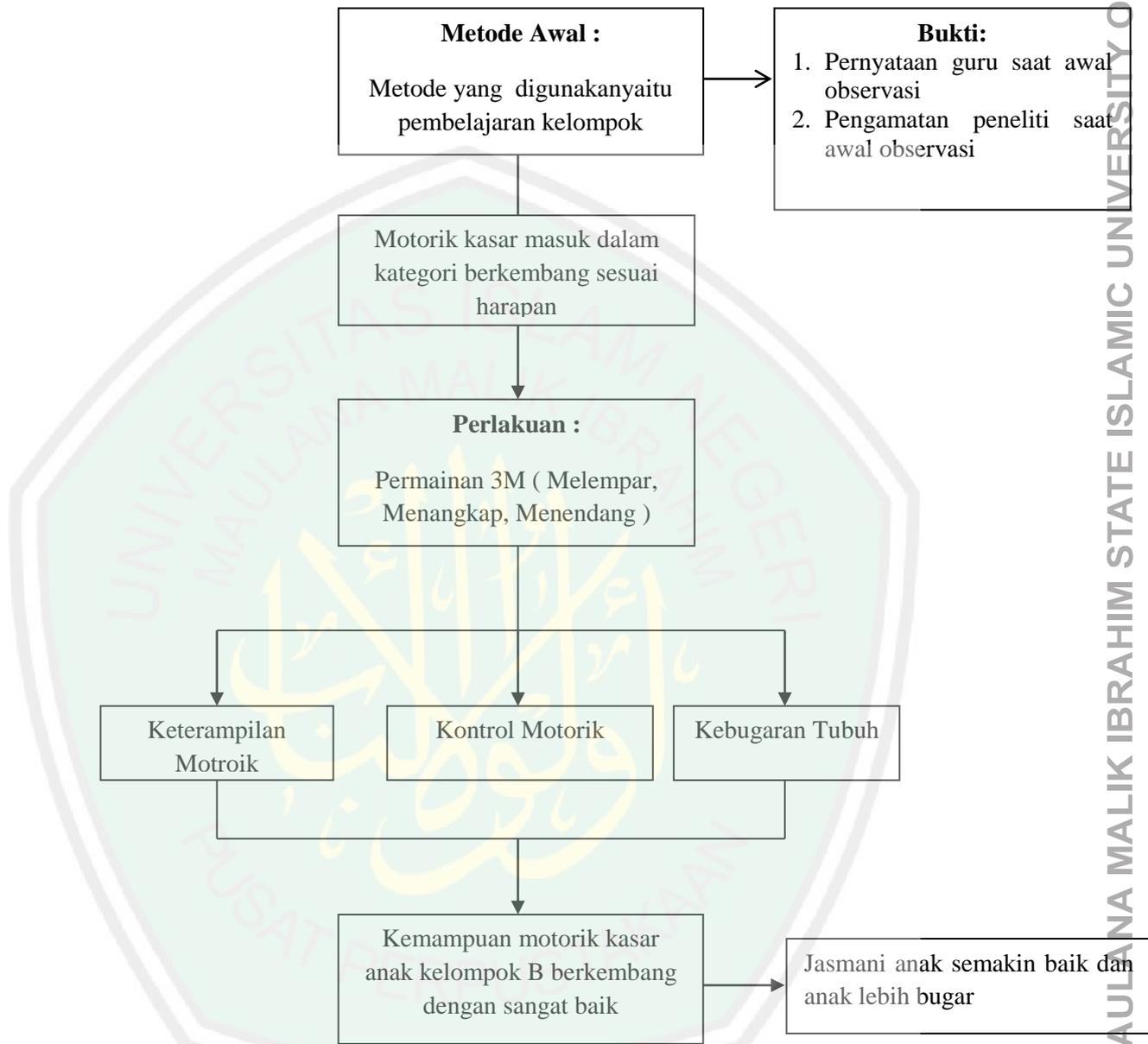
2. anak melempar bola dengan dua tangan
3. anak melempar bola dalam keranjang
4. anak melempar bola sesuai sasaran selama 30 detik
5. anak menangkap bola dengan satu tangan
6. anak menangkap bola dengan dua tangan
7. anak menangkap bola yang dilempar
8. anak mampu menangkap bola pantulan yang dilempar
9. anak mampu menendang bola dengan kaki kanan
10. anak mampu menendang bola dengan kaki kiri

#### **11. Manfaat Permainan 3M**

Manfaat permainan 3M, yaitu:

- a) Dapat menjalin kerjasama yang baik antar teman.
- b) Mengajarkan anak-anak untuk selalu patuh pada aturan yang berlaku.
- c) Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak
- d) Dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.
- e) Melatih mengendalikan rasa keegoisan anak.
- f) Menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama.

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berfikir dalam penelitian

Pada penelitian ini, awalnya metode yang digunakan yaitu pembelajaran kelompok, sehingga kemampuan motorik kasar anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan permainan 3M yaitu melempar, menangkap, dan menendang bola supaya jasmani anak dapat berkembang sesuai dengan keterampilan motorik, kontrol motorik dan kebugaran tubuh yang merupakan satu kesatuan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak menjadi semakin baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dimana peneliti akan memperoleh data dalam penelitiannya tentang pengaruh teori yang digunakan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di RA Hasanul Amin Kabupaten Blitar. RA Hasanul Amin Kabupaten Blitar merupakan lembaga yang sekolah yang terletak di Desa Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar lokasinya sangat strategis di pinggir jalan raya yang merupakan satu yayasan dengan SDI Hasanul Amin.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena, dan hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis (melalui bantuan SPSS), teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.<sup>34</sup> Jenis penelitian menggunakan jenis *Intact-Group Comparison*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok

---

<sup>34</sup>Samuel S. Lusi dan Risky Arnoid Nggili, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hal. 40

untuk eksperimen dan setengah untuk kelompok kontrol. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:<sup>35</sup>

X	O <sub>1</sub>
	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan 3M

O<sub>2</sub>: hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan 3M

Pengaruh perlakuan = O<sub>1</sub> – O<sub>2</sub>

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup> Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel independen dan variabel dependen.

#### a. Variabel independen (Permainan 3M)

Menurut Sugiyono Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu permainan 3M (X).

#### b. Variabel dependen ( Pengembangan Motorik Kasar)

Menurut Sugiyono Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 75

<sup>36</sup>*Ibid* hlm 61

bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengembangan motorik kasar (Y).

#### **D. Populasi dan Sampel**

Subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, siswa, orang tua, kepala sekolah sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti, yaitu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan 3M di RA Hasanul Amin Kabupaten Blitar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai pendapat Arikunto, yaitu apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang, maka semua populasi termasuk sampel. Selanjutnya apabila subyek lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%, 15% atau 20-25% atau lebih.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan peneliti adalah anak kelompok BRA Hasanul Amin Kabupaten Blitar yang berjumlah 18 anak. 9 anak sebagai kelompok kontrol dan 9 anak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok kontrol hanya diberi perlakuan permainan lempar tangkap bola dan kelompok eksperimen diberi perlakuan 3M.

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.120

## E. Data dan Sumber Data:

- a. Data primer adalah: Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer yang didapatkan antara lain :

### 1. Lembar *checklist*

Data primer diambil dari angket hasil indikator pengembangan motorik kasar anak yang digunakan untuk mengetahui pengembangan motorik kasar anak. Lembar *checklist* disusun berdasarkan indikator pengembangan motorik kasar dan di validasi oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Jika angket yang kita buat telah dinyatakan valid oleh dosen validator, maka dapat diperoleh angket yang valid untuk digunakan. Jika lembar *checklist* dinyatakan belum valid, maka peneliti akan mengulangi langkah mengumpulkan draft lembar *checklist*.

### 2. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan melalui pengamatan langsung pada suatu objek dengan mencatat segala hal yang terjadi dan diperlukan pada saat pengamatan tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang dilakukan pada saat *pretest* maupun *posttest*. *Pretest* merupakan tindakan awal untuk mengetahui peningkatan awal sebelum

dilakukan eksperimen dan *posttest* merupakan evaluasi setelah dilakukan eksperimen.

- b. Data sekunder adalah: Data yang diperoleh dokumentasi yang diambil dari peneliti ketika melakukan penelitian.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan lembar bentuk *checklist*. Menurut Sanjaya, *Checklist* merupakan daftar pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati aspek apa saja yang akan diobservasi. Kisi-kisi instrumen ini dikembangkan berdasarkan Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 pada aspek perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar dan tepat untuk mengukur aspek perkembangan anak. Menurut Sugiyono Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu validitas isi (*content Validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan pengujian validitas eksternal.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>*Ibid* hlm 177-183

Kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator motorik kasar anak kelompok yaitu usia 5-6 tahun:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Nomor Instrumen
1	Motorik kasar anak usia 5-6 tahun	1. Melambungkan berbagai objek, berbagai bentuk dan ukuran dengan satu atau dua tangan	1,3,5,7,9,11
		2. Menangkap objek sesuai bentuk dan ukuran dengan satu atau dua tangan	2,12,14,16,18,20
		3. Melemparkan objek ke berbagai arah dengan tangan kanan atau kiri	4,6
		4. Menendang bola dengan kaki kanan atau kiri	17,19
		5. Melemparkan objek ke sasaran dengan satu atau dua tangan	8,10
		6. Melakukan banyak gerakan koordinasi mata dan tangan	13,15

- a. Kisi-kisi *checklist*
- b. Instrumen lembar *checklist*

Lembar checklist ini ditujukan untuk anak dalam pencapaian mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Hasanul Amin Kabupaten Blitar. Berdasarkan indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan angka:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Checklist**

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan				
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan				
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu				
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan				
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan				
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri				
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan				
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan				
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan				
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan				
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan				
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan				
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok				
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan				
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok				
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan				
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri				
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan				
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan				
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan				

1. BB = Belum Berkembang (bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru)
  2. MB = Mulai Berkembang (bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru)
  3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, namun tidak maksimal)
  4. BSB = Berkembang Sangat Baik (bila anak sudah dapat melakukannya secara maksimal dengan mandiri, konsisten, dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan)
- c. Instrumen observasi

Observasi dilakukan pada pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan pencapaian kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

- 1) Kisi-kisi observasi, yaitu:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi**

No	Indikator	Deskripsi	Nilai
1.	Dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara mandiri dan dapat membantu temannya mencapai indikator perkembangan	4
		Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan	3
		Anak mampu melakukan	2

		gerakan tubuh dengan bantuan guru	
		Anak belum mampu melakukan gerakan tubuh dengan baik	1
2.	Mampu melempar dan menangkap bola	Anak mampu melakukan melempar dan menangkap bola secara mandiri dan dapat membantu teman mencapai indikator perkembangan	4
		Anak mampu melakukan gerakan melempar dan menangkap bola secara mandiri tanpa bantuan guru	3
		Anak mampu melakukan gerakan melempar dan menangkap bola masih diingatkan oleh guru	2
		Anak mampu melakukan gerakan melempar dan menangkap bola dengan bimbingan guru	1
3.	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	Anak mampu menirukan gerakan kesehatan jasmani sesuai aturan dan dapat mengingatkan teman	4
		Anak mampu menirukan gerakan kesehatan jasmani dengan tanpa bantuan dari guru	3
		Anak mampu menirukan kesehatan jasmani masih diingatkan oleh guru	2
		Anak mampu menirukan gerakan tapi dengan bimbingan guru	1
4.	Melakukan permainan fisik dengan aturan	Anak mampu melakukan gerakan melempar bola sesuai sasaran dan dapat membantu teman	4
		Anak mampu melakukan gerakan melempar bola dengan secara mandiri tanpa bantuan guru	3

		Anak mampu melakukan melempar bola sesuai sasaran tetapi dengan bantuan guru	2
		Anak mampu melakukan melempar bola dengan bimbingan guru	1
5.	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Anak mampu melempar dan menangkap bola dengan tangan kanan-kiri dengan baik sesuai aturan	4
		Anak mampu melempar dan menangkap bola menggunakan tangan kanan-kiri tanpa bantuan guru	3
		Anak mampu melempar dan menangkap bola menggunakan tangan-kiri dengan baik dengan bantuan guru	2
		Anak mampu melempar dan menangkap bola menggunakan tangan kiri dengan bimbingan guru	1
6.	Menendang Bola dengan kaki kanan-kiri	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan-kiri sesuai sasaran dengan baik	4
		Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan-kiri secara mandiri tanpa bantuan	3
		Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan-kiri dengan bantuan guru	2
		Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan-kiri dengan bimbingan guru	1

2) Instrumen observasi, yaitu:

**Tabel 3.4 Instrumen Observasi**

Nama Anak	Indikator																			
	Dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	Mampu melempar dan menangkap bola	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	Melakukan permainan fisik dengan aturan	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Mampu menendang bola dengan kaki kanan-kiri														
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

### G. Teknik Pengumpulan Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis penggunaan teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Jenis teknik pengumpulan data yang dipilih dipergunakan untuk memilih metode tepat sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan sebelum memulai, saat proses penelitian berlangsung dan sesudah penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar *Checklist*

Lembar checklist digunakan untuk menilai perkembangan motorik kasar siswa kelompok B dengan pernyataan-pernyataan yang digunakan. Pernyataan tersebut diambil dari indikator motorik kasar usia 5-6 tahun kemudian dijabarkan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengembangkan motorik kasar siswa kelompok B.

b. Observasi partisipatif.

Menurut Sugiyono Observasi Partisipatif adalah dimana dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi partisipatif peneliti ingin mengetahui secara langsung perilaku anak yang menunjukkan adanya perkembangan motorik kasar saat melakukan permainan 3M.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang telah dilakukan ketika penelitian berlangsung. Pada penelitian ini peneliti mengambil foto ketika awal observasi dan ketika melakukan penelitian.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Uji Validitas: Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).<sup>39</sup> Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk dengan mengambil sampel acak pada populasi yang sama. Validitas ini bertujuan untuk mengetahui valid dan tidaknya suatu instrumen dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan total skor item menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* (SPSS16.0).  
Cara menyelesaikannya, peneliti menggunakan program (SPSS 16.0). Setelah data ditemukan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan validitas faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor faktor dan skor total. Bila korelasi yang didapatkan 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid (lampiran 2).
- b. Uji Reliabilitas: Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau

---

<sup>39</sup>*Ibid* hlm 177

konstruk. Untuk menguji instrumen apakah cukup dipercaya untuk digunakan mengumpulkan data atau tidak dengan cara uji reabilitas (SPSS 16.0) (lampiran 2).

## I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>40</sup>

### a) Analisa Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, dimana peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Jadi, analisis ini digunakan untuk mengetahui metode 3M terhadap motorik kasar anak usia dini di RA Hasanul Amin Kabupaten Blitar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).hlm 207

Adapun dalam penelitian ini kriteria pengkategorian hasil penelitian merujuk pada pendapat Acep Yoni sehingga penelitian ini menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor prosentase dapat diejlaskan sebagai berikut :<sup>41</sup>

**Tabel 3.5 Kriteria pengkategorian hasil penelitian**

No	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Berkembang Sangat Baik ( BSB )
2	51 – 75%	Berkembang Sesuai Harapan ( BSH )
3	26 – 50%	Mulai Berkembang ( MB )
4	0 – 25%	Belum Berkembang ( BB )

b) Uji Prasyarat (Normalitas)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika data memusat pada nilai rata-rata dan median sehingga kurvanya menyerupai lonceng yang simetris. Dengan profit data semacam ini, maka data tersebut dianggap biasa mewakili populasi.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrof-Smirnof (SPSS 16.0), karena pada uji Kolmogrof-Smirnof data penelitiannya harus berskala interval atau

<sup>41</sup> Acep Yoni .*Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. ( Yogyakarta : Familia, 2010), hlm 176

<sup>42</sup>Kurnia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

*ratio*(kuantitatif).Persyaratan uji Kolmogrof-Smirnof diantaranya, data berskala interval atau *ratio* (kuantitatif), data tunggal atau belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi, dan dapat untuk n besar maupun n kecil.Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan uji normalitas adalah signifikansi harus lebih besar dari 0,05 (lampiran 3).

## 2) Uji Homogenitas

Homogenitas data mempunyai makna, bahwa data memiliki variansi atau keragaman nilai yang sama secara statistik. Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis data statistik parametrik pada teknik komparasional (membandingkan). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 (lampiran 3).

## c) Uji Hipotesis

Data hasil yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$ , maka signifikan artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.  $H_o$  diterima apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$ , maka signifikan artinya  $H_a$

ditolak dan  $H_0$  diterima (lampiran 3). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penerapan 3M terhadap motorik kasar siswa

$H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan 3M terhadap motorik kasar siswa

#### **J. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah :

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Merumuskan masalah
- c. Menyusun kerangka berfikir
- d. Hipotesis
- e. Menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator
- f. Menentukan jadwal penelitian
- g. Melaksanakan penelitian
- h. Mengumpulkan data
- i. Menarik kesimpulan

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Observasi dan Refleksi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, dapat diketahui bahwa RA Hasanul Amin Talun Kabupaten Blitar hanya menggunakan metode berlari untuk meningkatkan motorik kasar anak. Metode yang digunakan tersebut kurang berdampak optimal terhadap perkembangan motorik kasar anak, sehingga peneliti mengajukan metode yang lebih baik kepada para guru RA Hasanul Amin Talun Kabupaten Blitar untuk diterapkan sebagai upaya pengembangan motorik kasar anak.

Pada hasil observasi awal juga diperoleh profil RA Hasanul Amin Talun Kabupaten Blitar sebagai berikut:

##### a. Sejarah Singkat RA Hasanul Amin Talun Kabupaten Blitar

RA Hasanul Amin merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan raya Tegalrejo Desa Kendalrejo, Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Keberadaan lembaga ini di bawah naungan Yayasan Hasanul Amin dan Kementerian Agama Kota Blitar Provinsi Jawa Timur. Sejarah dari keberadaan lembaga RA Hasanul Amin berdiri sejak tahun 2000. Pendirian RA Hasanul Amin dipelopori oleh Bapak Mohamad Istihar (sebagai penasehat yayasan), Bapak H. Damanhuri, S.Pd (sebagai Ketua Yayasan), Ibu Miftah Qurohmah dan Ibu Nur Hayati (sebagai seksi

pendidikan), Ibu Siti Muawanah, S.Pd dan Ibu Siti Kholipah (sebagai pendidik pertama pada lembaga RA Hasanul Amin). Pada awal berdirinya RA Hasanul Amin mempunyai gedung sekolah dengan 2 ruang kelas dan 1 kantor serta 13 siswa kelompok A dan 2 orang guru.

b. Identitas RA Hasanul Amin

- 1) Nama Lembaga : RA Hasanul Amin
- 2) NPSN : 69744355
- 3) Nomor Statistik RA : 101235050085
- 4) Status Satuan RA : Swasta
- 5) Alamat Lembaga : Jl. Raya Tegalrejo Kendalrejo  
Talun Blitar
- 6) Kode Pos : 66183
- 7) No telepon : 085755930157
- 8) Email : [ra.hasanulamin@gmail.com](mailto:ra.hasanulamin@gmail.com)
- 9) No. SK Pendirian : Mm.08/05.02/PP.00.4878/SK/2001
- 10) Tanggal SK Pendirian : 13 April 2000
- 11) Status Akreditasi : B
- 12) No. SK Akreditasi : DK.012582

## c. Identitas Pendidik RA Hasanul Amin

**Tabel 4.1 Identitas Pendidik RA Hasanul Amin**

No.	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Tugas Pokok
1.	Siti Muawanah, S.Pd	P	Blitar, 05 Juni 1971	Kepala RA
2.	Siti Khotimah, A.Ma.Pd	P	Blitar, 24 Mei 1967	Tenaga pendidik
3.	Nurwahyuningtyas, S.Pd.AUD	P	Blitar, 23 April 1984	Guru Kelas
4.	Dewi Kirana, S.Pd.AUD	P	Blitar, 06 Februari 1981	Guru Kelas
5.	Ayiek Nurhayati, S.PdI	P	Malang, 27 Oktober 1980	Guru Kelas
6.	Sukaji	L	Blitar, 24 April 1985	Tenaga pendidik
7.	Yuli fadilah	P	Sidoarjo, 16 Juli 1975	Tenaga pendidik
8.	Isna Amaliatus Sholikhah, S.Pd	P	Blitar, 21 November 1988	Guru Kelas
9.	Ayuni Thohirotonisa, S.Pd	P	Blitar, 03 April 1994	Guru Kelas

**2. Uji Validasi dan Reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan sangat valid karena korelasi yang didapatkan lebih besar dari 0,30. Adapun pada hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sangat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, yaitu 0.959. Kesimpulannya adalah instrumen tersebut bisa digunakan dalam penelitian.

**3. Uji Normalitas dan Homogenitas**

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada data yang didapat dalam penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut terbukti dari hasil *asympt.sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0.05, yaitu 0.536. Adapun pada uji

homogenitas menunjukkan bahwa data yang didapat dari hasil penelitian sangat homogen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, yaitu 0.913. Kesimpulannya adalah, data yang diperoleh dalam penelitian dapat dilanjutkan pada uji-t untuk mengetahui tingkat perbedaannya.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Pada Kelompok Kontrol

Responden pada penelitian ini berjumlah 18 siswa kelompok B. 9 siswa masuk dalam kelompok kontrol dan 9 siswa masuk dalam kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan permainan 3M. Adapun hasil yang didapat sebagaimana terdapat pada table 4.2:

Tabel 4.2 Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Sebelum Perlakuan 3M

No	Total Nilai	Nilai Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Kategori
1.	80	60	75%	4	Berkembang Sesuai Harapan
2.		57	71%	2	Berkembang Sesuai Harapan
3.		48	60%	2	Berkembang Sesuai Harapan
4.		43	54%	1	Berkembang Sesuai Harapan

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelompok B RA Hasanul Amin Kabupaten Blitar masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan pada kelompok kontrol, karena anak sudah dapat melakukan permainan 3M secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru sesuai dengan indikator yang ada, namun belum berkembang secara maksimal. Berdasarkan data tersebut, terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai 60 dari total nilai 80, 2 siswa yang mendapatkan nilai 57 dari total nilai 80, 2 siswa yang mendapatkan nilai 48 dari total nilai 80, dan terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 43 dari total nilai 80.

## 2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Pada Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen diterapkan perlakuan permainan 3M. Adapun hasil yang didapat sebagaimana terdapat pada table 4.3:

Tabel 4.3 Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompo B Setelah Perlakuan 3M

No	Total Nilai	Nilai Siswa	Prosentase	Jumlah Responden	Kategori
1.	80	80	100%	6	Berkembang Sangat Baik
2.		78	98%	2	Berkembang Sangat Baik
3.		77	96%	1	Berkembang Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelompok B RA Hasanul Amin Kabupaten Blitar masuk dalam kategori berkembang sangat baik pada kelompok eksperimen, karena anak sudah dapat melakukan permainan 3M secara maksimal dengan mandiri, konsisten, dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Berdasarkan data tersebut, terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai 80 dari total nilai 80, 2 siswa yang mendapatkan nilai 78 dari total nilai 80, dan terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 77 dari total nilai 80.

## 3. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Permainan 3M

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui perbedaan antara kelompok yang tidak mendapat perlakuan permainan 3M dan kelompok yang mendapat perlakuan permainan 3M. Adapun hasil yang didapat sebagaimana terdapat pada table 4.4:

Tabel 4.4 Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Permainan 3M

No	Kelompok	Jumlah	Mean	Standev	Signifikansi
1.	Kontrol	9	53.22	7.596	0.001
2.	Eksperimen	9	79.22	1.202	

Berdasarkan hasil uji *independent t-test* yang dilakukan dengan menggunakan sofwer SPSS 16.0 pada tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi (0.001) yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05), sehingga  $H_0$  ditolak, dengan interpretasi terdapat pengaruh penerapan permainan 3M terhadap motorik kasar siswa.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok kontrol masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak yang tidak melakukan permainan 3M tidak berkembang sebagaimana siswa yang melakukan permainan 3M. Sebagaimana diketahui bahwa 3M merupakan salah satu gerakan yang penting untuk dilakukan oleh anak usia dini. Tanpa adanya gerakan, perkembangan anak kurang sempurna dan dapat mengakibatkan adanya kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak merupakan kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan lainnya, khususnya pada anak usia dini yang merupakan usia terbaik untuk stimulasi. Sehingga pendidikan jasmani sangat penting untuk diterapkan.

Lungit Wicaksono menyatakan bahwa Pendidikan jasmani untuk anak perlu diberikan seoptimal mungkin agar terjadi keseimbangan antara otak kanan dan kiri. Keseimbangan kerja otak membuat anak tidak merasa bosan dan menaruh perhatian lebih baik pada kegiatan akademik, terutama dalam konsentrasi. Selain itu, pendidikan jasmani juga melatih agar otot-otot anak bertambah kuat, sehingga motorik kasar anak berkembang dengan sangat baik.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Lungit Wicaksono, *Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Anak Usia Dini* (FKIP Universitas Lampung, 2017)

Kesimpulannya adalah anak yang tidak melakukan permainan 3M tingkat perkembangan motorik kasarnya berada dibawah kemampuan anak yang melakukan permainan 3M. Permainan 3M merupakan permainan yang sangat berperan penting terhadap perkembangan motorik kasar anak.

#### **B. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Pada Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa permainan 3M merupakan metode yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Lungit Wicaksono menyatakan bahwa melempar, menangkap, dan menendang merupakan kegiatan jasmani yang dapat membantu siswa agar mampu menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. Hal tersebut juga berdampak positif pada konsentrasi anak saat belajar. Pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar gerak dan mengoptimalkan fungsi ototnya. Oleh sebab itu, anak perlu diajak untuk melakukan kegiatan jasmani sederhana agar memberikan kekuatan pada otot-otot mereka. Pendidikan jasmani dapat memberikan dampak positif pada anak usia dini, seperti kesehatan, kebugaran, pertumbuhan, perkembangan kecerdasan dan psikologis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dapat menjadi stimulasi dini dan berkala

terhadap kemampuan motorik anak, sehingga anak dapat berkembang dengan sangat baik.<sup>44</sup>

Kesimpulannya adalah anak yang melakukan permainan 3M tingkat perkembangan motorik kasarnya berada diatas kemampuan anak yang tidak melakukan permainan 3M. Hal tersebut menunjukkan bahwa Permainan 3M merupakan pendidikan jasmani yang sangat efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak.

### **C. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Permainan 3M**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui permainan 3M berkembang dengan sangat baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya perbedaan yang sangat signifikan ( $0.001 < 0.05$ ) antara kelompok yang tidak melakukan permainan 3M dengan kelompok yang melakukan permainan 3M.

Yuliani Nurani menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan menerapkan permainan melempar, menangkap, dan menendang bola. Melempar dan menangkap merupakan dua kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang sangat penting. Melempar muncul terlebih dahulu sebelum anak bisa menangkap. Menangkap lebih sulit daripada melempar, karena selain harus mempunyai kematangan tubuh bagian atas, anak juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melacak benda yang dilemparkan dan menangkapnya dengan tangan mereka. Selain melempar dan menangkap, hal lain yang penting

---

<sup>44</sup>Yuliani NuraniSujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm 63

dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak adalah menendang. Menendang akan melatih kemampuan koordinasi antara mata dan kaki. Oleh sebab itu, permainan 3M sangat cocok diterapkan pada anak usia dini untuk melatih fisik agar selalu kuat.<sup>45</sup>

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan anak usia dini juga menjelaskan pada BAB I Pasal I ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.<sup>46</sup> Perkembangan jasmani sangat penting untuk anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dapat menjadi stimulasi secara dini dan berkala terhadap kemampuan motorik anak, sehingga anak dapat diarahkan pada kemampuan gerak dasar yang optimal.<sup>47</sup>

Ahmad Susanto, juga menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Saat anak banyak bergerak, maka semakin banyak manfaat yang diperoleh ketika anak tersebut makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Kemampuan motorik anak akan menunjukkan tingkat kekuatan yang tinggi. Meningkatnya kemampuan motorik kasar anak akan meningkatkan kemampuan motorik halusnyanya. Namun, untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dengan baik, guru perlu memberi tempat

<sup>45</sup>Ahmad Susanto, Lo. Cit

<sup>46</sup>Yuliani Nurani Sujiono. Op. Cit, hlm 6-7

<sup>47</sup> Ibid, hlm 63

agar anak dapat melakukan motorik kasarnya, seperti berlari dan melompat, dan membiarkan anak melakukan gerak motoriknya tanpa merasa takut atau malu.<sup>48</sup>

Kesimpulannya adalah permainan 3M merupakan kegiatan jasmani yang dapat membantu perkembangan motorik kasar anak menjadi lebih maksimal. Kemampuan motorik kasar yang maksimal berkorelasi positif terhadap kemampuan motorik halus dan tingkat konsentrasi anak saat mendengarkan pelajaran di kelas.



---

<sup>48</sup> Bambang, Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta: 2011)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan 3M (melempar, menangkap, dan menendang) bola pada anak dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan motorik kasar anak pada kelompok control (9 anak) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, karena anak sudah dapat melakukan permainan 3M secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru sesuai dengan indikator yang ada, namun belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak yang tidak melakukan permainan 3M tidak berkembang sebagaimana siswa yang melakukan permainan 3M. Sebagaimana diketahui bahwa 3M merupakan salah satu gerakan yang penting untuk dilakukan oleh anak usia dini.
2. Kemampuan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen (9 anak) masuk dalam kategori berkembang sangat baik, karena anak sudah dapat melakukan permainan 3M secara maksimal dengan mandiri, konsisten, dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa permainan 3M merupakan metode yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. 3M merupakan salah satu pendidikan jasmani yang

memberikan stimulasi secara dini dan berkala terhadap kemampuan motorik anak, sehingga anak dapat berkembang dengan sangat baik.

3. Kemampuan motorik kasar anak melalui permainan 3M berkembang dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan yang sangat signifikan ( $0.001 < 0.05$ ) antara kelompok yang tidak melakukan permainan 3M dengan kelompok yang melakukan permainan 3M. Sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan 3M terhadap motorik kasar siswa

## **B. Saran**

### **1. Bagi Tenaga Pendidik**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi tenaga pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menciptakan jenis permainan yang menunjang keterampilan motorik kasar anak, sehingga anak lebih tertarik dan semangat dalam melakukan permainan tersebut.
- b. Tenaga pendidik juga harus menjalin koordinasi yang baik dengan wali, karena wali juga berperan penting dalam perkembangan motorik anak.
- c. Saat permainan berlangsung tenaga pendidik harus memperhatikan perkembangan dan reaksi anak dalam melakukan permainan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan metode dari beberapa sekolah dalam mengembangkan motorik kasar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aema Regini, dkk. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Pada Kelompok B1 Di Raudhatul Athfal (Ra) Al-Mu'minin Kota Kendari*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. Vol.1, No.1. <file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/2847-7905-3-PB.pdf> diakses pada tanggal 3 januari 2020 pukul 17.00.
- Ahmadi, Abu. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Erlinda, Esti and Dharmayana, dkk. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Melempar dan Menangkap Boladi PAUD IT Al-Ikhlas 1 Kabupaten Kepahang*. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id/8663/> diakses pada tanggal 4 januari 2020 pukul 18.30.
- Febrialismanto. 2017. *Analisis Motorik kasar anak usia 5-6 tahun*. Edhuchild vol 6 no 1. <https://www.neliti.com/id/publications/165139/analisis-motorik-kasar-anak-usia-5-6-tahun-di-taman-kanak-kanak-kecamatan-bangka> Diakses hari selasa 31 januari 2019 pukul 07.00.
- Hurlock, Elizabeth B. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Indri Iriani H. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- J. Janice Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lestari, Kurnia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Universitas Lampung.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2012. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Referens.

- Samsudin.2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2011. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suyadi. 2013 *Strategi Pembelajaran Anak Berkarakter*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triharso,Agung. 2013.*Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi.
- Upton, Penney. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, Lungit. 2017. *Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Anak Usia Dini*. FKIP Universitas Lampung.
- Yoni, Acep. 2010.*Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen lembar *checklist*

Nama Anak	INDIKATOR																											
	Dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.				Mampu melempar dan menangkap bola				Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam				Melakukan permainan fisik dengan aturan				Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri				Mampu menendang bola dengan kaki kanan-kiri							
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
ALFIN			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓
HAFID	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
RAFANDA	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
CLANSA			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓
JANUA	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
FRISKA	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
DILA			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓
SITI	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
CACA	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
LATIFA	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
KIHARA			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓
ASA	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
FATHI	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
RAFI			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓
ANSEL	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
RAFAEL	✓							✓				✓				✓				✓				✓				✓
HANUN			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓

## Kontrol

Nama Anak: *Kinara*

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan		✓		
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan		✓		
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu		✓		
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan		✓		
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan		✓		
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri		✓		
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan		✓		
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan		✓		
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan		✓		
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan		✓		
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan		✓		
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan		✓		
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok		✓		
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan		✓		
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok			✓	
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan		✓		
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri			✓	
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan		✓		
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan			✓	
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan		✓		

Nama Anak : *Latifa*

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan			✓	
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan			✓	
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu			✓	
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan			✓	
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan			✓	
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri			✓	
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan			✓	
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan			✓	
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan			✓	
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan			✓	
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan			✓	
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan			✓	
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok			✓	
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan			✓	
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok			✓	
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan			✓	
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri			✓	
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan			✓	
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan			✓	
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan			✓	

Nama Anak : Asa

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan			✓	
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan			✓	
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu			✓	
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan			✓	
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan			✓	
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri			✓	
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan			✓	
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan			✓	
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan			✓	
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan			✓	
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan			✓	
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan			✓	
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok			✓	
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan			✓	
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok			✓	
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan			✓	
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri			✓	
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan			✓	
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan			✓	
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan			✓	

Nama Anak : Fatih

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan			✓	
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan			✓	
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu			✓	
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan			✓	
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan			✓	
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri			✓	
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan			✓	
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan			✓	
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan			✓	
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan			✓	
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan			✓	
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan			✓	
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok			✓	
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan			✓	
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok			✓	
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan			✓	
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri			✓	
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan			✓	
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan			✓	
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan				

Nama Anak : Hanun

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan		✓		
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan		✓		
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu		✓		
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan		✓		
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan		✓		
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri		✓		
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan		✓		
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan		✓		
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan		✓		
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan		✓		
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan		✓		
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan		✓		
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok		✓		
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan		✓		
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok			✓	
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan		✓		
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri			✓	
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan		✓		
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan			✓	
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan		✓		

Nama Anak : Rafel

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan			✓	
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan			✓	
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu			✓	
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan			✓	
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan			✓	
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri			✓	
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan			✓	
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan			✓	
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan			✓	
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan			✓	
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan			✓	
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan			✓	
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok			✓	
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan			✓	
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok			✓	
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan			✓	
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri			✓	
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan			✓	
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan			✓	
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan			✓	

Nama Anak : Amel

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan			✓	
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan			✓	
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu			✓	
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan			✓	
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan			✓	
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri			✓	
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan			✓	
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan			✓	
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan			✓	
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan			✓	
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan			✓	
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan			✓	
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok			✓	
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan			✓	
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok		✓		
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan			✓	
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri		✓		
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan			✓	
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan		✓		
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan			✓	

Nama Anak : Rafi

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan		✓		
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan			✓	
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu		✓		
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan		✓		
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan		✓		
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri		✓		
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan			✓	
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan		✓		
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan			✓	
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan			✓	
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan			✓	
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan			✓	
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok			✓	
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan			✓	
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok		✓		
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan		✓		
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri		✓		
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan		✓		
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan		✓		
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan		✓		

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan		✓		
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan			✓	
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu		✓		
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan		✓		
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan		✓		
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri		✓		
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan			✓	
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan		✓		
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan			✓	
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan			✓	
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan			✓	
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan			✓	
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok			✓	
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan			✓	
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok		✓		
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan		✓		
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri		✓		
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan		✓		
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan		✓		
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan		✓		

## Eksperimen

Nama Anak : *Caca*

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan				✓
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan				✓
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu				✓
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan				✓
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan				✓
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri				✓
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan				✓
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan				✓
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan				✓
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan				✓
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan				✓
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan				✓
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok				✓
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan				✓
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok				✓
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan				✓
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri				✓
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan				✓
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan				✓
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan				✓

Nama Anak : Siti

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan				✓
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan				✓
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu				✓
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan				✓
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan				✓
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri				✓
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan				✓
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan				✓
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan				✓
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan				✓
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan				✓
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan				✓
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok				✓
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan				✓
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok				✓
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan				✓
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri				✓
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan				✓
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan				✓
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan				✓

Nama Anak : Dila

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan				✓
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan				✓
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu				✓
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan				✓
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan				✓
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri				✓
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan				✓
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan				✓
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan				✓
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan				✓
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan				✓
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan				✓
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok			✓	
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan				✓
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok			✓	
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan				✓
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri				✓
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan				✓
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan				✓
20.	Anak mampu menangkap boia dari guru dengan satu tangan				✓

Nama Anak : Friska

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan				✓
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan				✓
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu				✓
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan				✓
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan				✓
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri				✓
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan				✓
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan				✓
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan				✓
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan				✓
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan				✓
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan				✓
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok				✓
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan				✓
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok				✓
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan				✓
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri				✓
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan				✓
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan				✓
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan				✓

Nama Anak : Jauza

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan				✓
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan				✓
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu				✓
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan				✓
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan				✓
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri				✓
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan				✓
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan				✓
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan				✓
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan				✓
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan				✓
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan				✓
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok				✓
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan				✓
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok				✓
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan				✓
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri				✓
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan				✓
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan				✓
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan				✓

Nama Anak : *Clarice*

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan				✓
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan				✓
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu				✓
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan				✓
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan				✓
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri				✓
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan				✓
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan				✓
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan				✓
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan				✓
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan				✓
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan				✓
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok			✓	
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan				✓
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok			✓	
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan				✓
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri			✓	
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan				✓
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan				✓
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan				✓

Nama Anak : Rafanda

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan				✓
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan				✓
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu				✓
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan				✓
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan				✓
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri				✓
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan				✓
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan				✓
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan				✓
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan				✓
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan				✓
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan				✓
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok				✓
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan				✓
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok				✓
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan				✓
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri				✓
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan				✓
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan				✓
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan				✓

Nama Anak: Hafiz

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan				✓
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan				✓
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu				✓
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan				✓
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan				✓
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri				✓
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan				✓
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan				✓
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan				✓
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan				✓
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan				✓
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan				✓
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok			✓	
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan				✓
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok				✓
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan				✓
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri				✓
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan			✓	
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan				✓
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan				✓

Nama Anak : Alfin

No	Pernyataan tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Tingkat Persetujuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan satu tangan				✓
2.	Anak mampu menangkap bola dari pantulan tembok dengan dua tangan				✓
3.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan satu				✓
4.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kanan dengan tangan kanan				✓
5.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan satu tangan				✓
6.	Anak mampu melempar bola ke keranjang di sebelah kiri dengan tangan kiri				✓
7.	Anak mampu melempar bola kepada guru dengan dua tangan				✓
8.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan satu tangan				✓
9.	Anak mampu melempar bola kepada teman dengan dua tangan				✓
10.	Anak mampu melemparkan bola ke keranjang dengan dua tangan				✓
11.	Anak mampu melempar bola sendiri di tembok dengan dua tangan				✓
12.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan dua tangan				✓
13.	Anak mampu melempar bola selama 30 detik di tembok				✓
14.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan dua tangan				✓
15.	Anak mampu menendang bola selama 30 detik di tembok				✓
16.	Anak mampu menangkap bola dari sendiri dari pantulan tembok dengan satu tangan				✓
17.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kiri				✓
18.	Anak mampu menangkap bola dari teman dengan satu tangan				✓
19.	Anak mampu menendang bola dengan kaki kanan				✓
20.	Anak mampu menangkap bola dari guru dengan satu tangan				✓

Lampiran 2: Uji Validitas Dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Q813	Pearson Correlation	.632	1.000**	.000	.500	.316	.316	.500	.500	.500	.500	1.000**	.756	1	.000	.500	.316	.632	.632	.756	.632	.724*
	Sig. (2-tailed)	.068	.000	1.000	.170	.407	.407	.170	.170	.170	.170	.000	.018	1.000	1.000	.170	.407	.068	.068	.018	.068	.028
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Q814	Pearson Correlation	.632	.000	1.000**	.500	.791	.791	.500	.500	.500	.500	.000	.189	.000	1	.500	.791	.632	.632	.189	.632	.687*
	Sig. (2-tailed)	.068	1.000	.000	.170	.011	.011	.170	.170	.170	.170	1.000	.626	1.000	1.000	.170	.011	.068	.068	.626	.068	.041
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Q815	Pearson Correlation	.316	.500	.500	1.000**	.395	.395	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.500	.661	.500	.500	1	.395	.316	.316	.661	.316	.742*
	Sig. (2-tailed)	.407	.170	.170	.000	.292	.292	.000	.000	.000	.000	.170	.052	.170	.170	1.000	.292	.407	.407	.661	.407	.022
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Q816	Pearson Correlation	.800**	.316	.791	.395	1.000**	1.000**	.395	.395	.395	.395	.316	.060	.316	.791	.395	1	.800**	.800**	.060	.800**	.778*
	Sig. (2-tailed)	.010	.407	.011	.292	.000	.000	.292	.292	.292	.292	.407	.879	.407	.011	.292	1.000	.010	.010	.879	.010	.014
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Q817	Pearson Correlation	1.000**	.632	.632	.316	.800**	.800**	.316	.316	.316	.316	.632	.478	.632	.632	.316	.800**	1	1.000**	.478	1.000**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.068	.407	.010	.010	.407	.407	.407	.407	.068	.193	.068	.068	.407	.010	1.000	.000	.478	.000	.002
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Q818	Pearson Correlation	1.000**	.632	.632	.316	.800**	.800**	.316	.316	.316	.316	.632	.478	.632	.632	.316	.800**	1.000**	1.000**	.478	1.000**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.068	.407	.010	.010	.407	.407	.407	.407	.068	.193	.068	.068	.407	.010	.000	.000	.478	.000	.002
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Q819	Pearson Correlation	.478	.756	.189	.661	.060	.060	.661	.661	.661	.661	.756	1.000**	.756	.189	.661	.060	.478	.478	1	.478	.670*
	Sig. (2-tailed)	.193	.018	.626	.052	.879	.879	.052	.052	.052	.052	.018	.000	.018	.626	.052	.879	.193	.193	1.000	.193	.048
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Q820	Pearson Correlation	1.000**	.632	.632	.316	.800**	.800**	.316	.316	.316	.316	.632	.478	.632	.632	.316	.800**	1.000**	1.000**	.478	1.000**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.068	.407	.010	.010	.407	.407	.407	.407	.068	.193	.068	.068	.407	.010	.000	.000	.478	.000	.002
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
total	Pearson Correlation	.869**	.724*	.687*	.742*	.778*	.778*	.742*	.742*	.742*	.742*	.724*	.670*	.724*	.687*	.742*	.778*	.869**	.869**	.670*	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.028	.041	.022	.014	.014	.022	.022	.022	.022	.028	.048	.028	.041	.022	.014	.002	.002	.048	.002	
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Uji Reliabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	9	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	9	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
QS1	51.22	41.694	.849	.955
QS2	51.00	43.000	.686	.957
QS3	51.00	43.250	.646	.958
QS4	50.78	44.444	.719	.957
QS5	51.11	42.361	.745	.957
QS6	51.11	42.361	.745	.957
QS7	50.78	44.444	.719	.957
QS8	50.78	44.444	.719	.957
QS9	50.78	44.444	.719	.957
QS10	50.78	44.444	.719	.957
QS11	51.00	43.000	.686	.957
QS12	50.89	43.861	.633	.958
QS13	51.00	43.000	.686	.957
QS14	51.00	43.250	.646	.958
QS15	50.78	44.444	.719	.957
QS16	51.11	42.361	.745	.957
QS17	51.22	41.694	.849	.955
QS18	51.22	41.694	.849	.955
QS19	50.89	43.861	.633	.958
QS20	51.22	41.694	.849	.955

Lampiran 3: Data Penelitian  
A. Data Mentah

No	Nama	Uji instrument																				Total
		Pertanyaan																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Afran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
2	Annafi	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	50
3	Aqila	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
4	Ara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
5	Reno	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	51
6	Risma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	Gibran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
8	Kiandra	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	51
9	Edlyn	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	51

No	Nama	kelompok kontrol																				Total
		Pertanyaan																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Latifa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
2	Kinara	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	43
3	Asa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	Faith	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
5	Rafi	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	48
6	Amel	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	57
7	Rafel	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
8	Hanun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	43
9	Cici	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	48

No	Nama	kelompok eksperimen																			Total	
		Pertanyaan																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Alfin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	Hafid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	78
3	Rafanda	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	Clarica	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	77
5	Jausa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	Friska	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7	Dila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	78
8	Siti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9	Caca	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

**B. Uji Normalitas**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	3M <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tanpa Perlakuan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 <sup>a</sup>	.034	-.104	7.981

a. Predictors: (Constant), 3M

b. Dependent Variable: Tanpa Perlakuan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.642	1	15.642	.246	.635 <sup>a</sup>
	Residual	445.913	7	63.702		
	Total	461.556	8			

a. Predictors: (Constant), 3M

b. Dependent Variable: Tanpa Perlakuan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	145.394	186.025		.782	.460
	3M	-1.163	2.348	-.184	-.496	.635

a. Dependent Variable: Tanpa Perlakuan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	52.32	55.81	53.22	1.398	9
Residual	-11.644	7.683	.000	7.466	9
Std. Predicted Value	-.647	1.849	.000	1.000	9
Std. Residual	-1.459	.963	.000	.935	9

a. Dependent Variable: Tanpa Perlakuan

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.46586785
Most Extreme Differences	Absolute	.268
	Positive	.163
	Negative	-.268
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536

a. Test distribution is Normal.

C. Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Variabel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.012	1	16	.913

**ANOVA**

Variabel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.500	1	.500	.356	.559
Within Groups	22.444	16	1.403		
Total	22.944	17			

D. Uji Independent T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
3M	Kontrol	9	53.22	7.596	2.532
	Eksperiment	9	79.22	1.202	.401

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
3 Equal variances assumed	62.087	.000	-10.143	16	.001	-26.000	2.563	-31.434	-20.566	
M Equal variances not assumed			-10.143	8.400	.001	-26.000	2.563	-31.863	-20.137	

Lampiran 4: Data Lembaga RA Hasanuddin

**DATA LEMBAGA RA HASANUL AMIN**

<b>Nama RA</b>	: RA Hasanul Amin
<b>Nama Kepala RA</b>	: Siti Muawanah, S.Pd
<b>Alamat RA</b>	: Jl. Raya Tegalrejo Kendalrejo, Talun-Blitar
<b>Visi</b>	: Menjadi RA unggulan yang dapat membentuk kader-kader bangsa yang cerdas, disiplin, dan bercita-cita tinggi dengan landasan akidah Islamiyah.
<b>Misi</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengupayakan pemerataan layanan Pendidikan Anak Usia Dini.</li><li>2. Menumbuhkembangkan kecerdasan anak usia dini.</li><li>3. Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak sholeh sholehah.</li><li>4. Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi anak – anak unggul dan pemberani.</li><li>5. Mengenalkan anak didik pada CINTA, baik cinta pada Allah, Rasulullah, orang tua, diri sendiri dan lingkungan.</li><li>6. Membuka kreativitas dan imajinasi anak didik.</li><li>7. Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik.</li></ol>
<b>Tujuan</b>	: Mencetak generasi bangsa yang kreatif, inovatif, yang berlandaskan akidah Islamiyah
<b>Identifikasi masalah kepala RA terkait tugas pokok</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurangnya penguasaan IT (teknologi komputer)</li><li>2. Kurangnya wawasan pengetahuan tentang struktur struktur dasar kelembagaan</li><li>3. Lemahnya manajemen dan supervisi kepala RA</li><li>4. Rendahnya SDM kepala RA</li></ol>
<b>Identifikasi masalah guru RA terkait tugas pokok</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurangnya tenaga pendamping di kelas pada saat pembelajaran</li><li>2. Kurangnya tenaga administrasi sekolah</li><li>3. Sosialisasi/workshop keterampilan pendidik perlu sering dilakukan, untuk membekali wawasan keterampilan yang lebih pada pendidik</li><li>4. Kurangnya penguasaan IT (Teknologikomputer)</li></ol>

## Lampiran 5: RPPH Kurikulum 2013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA HASANUL AMIN KENDALREJO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 1 / 1  
Hari, tanggal : Selasa, 03 – 09 - 2019  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Diriku/ Tubuhku / Mengenal Anggota Tubuh  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 - 1.2 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.12 -  
Materi Kegiatan : - Berdoa sebelum dan sesudah belajar  
- Menyukuri ciptaan Tuhan  
- Tubuhku ciptaan Tuhan  
- Menyanyi lagu anggota Tubuhku  
- Nama-nama anggota tubuh  
Materi Pembiasaan: -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
-Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
-Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
-Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : kertas bergambar, pensil warna/crayon, bola kasti

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang fungsi anggota tubuh
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Mewarnai gambar laki-laki dan perempuan
2. Menghitung teman laki-laki dan perempuan
3. Bermain dengan bola kasti dengan menyebutkan nama teman

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat mengenal anggota tubuh
  - b. Dapat bercerita tentang pengalamannya
  - c. Dapat mewarnai gambar
  - d. Dapat bermain sesuai dengan aturan

Guru Kelas

  
Nur Wahyuningtyas, S.Pd,Aud

  
Siti Muawanah, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA HASANUL AMIN KENDALREJO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 4 / 2  
 Hari, tanggal : Sabtu, 28 – 09 - 2019  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema / subtema / sub subtema : Diriku/ Tubuhku / Keguaan Anggota Tubuh  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.12 –

Materi Kegiatan : - Berdoa sebelum dan sesudah belajar  
 - Menyukuri ciptaan Tuhan  
 - Tubuhku ciptaan Tuhan  
 - Menyanyi lagu anggota Tubuhku  
 - Nama-nama anggota tubuh

Materi Pembiasaan: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
 - Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
 - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : kertas bergambar, pensil warna/crayon, bola kasti

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang fungsi anggota tubuh
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menghitung teman laki-laki dan perempuan
2. Menyebutkan warna yang di telah sediakan
3. Bermain melempar, menangkap, dan menendang bola kasti

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat mengetahui kegunaan anggota tubuh
  - b. Dapat bercerita tentang pengalamannya
  - c. Dapat menghitung dengan benar
  - d. Dapat menyebutkan warna
  - e. Dapat bermain sesuai dengan aturan

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah  
  
 Siti Muawanah, S.Pd

Guru Kelas

  
 Nur Wahyuningtyas, S.Pd,Aud

## Lampiran 6: Validasi Materi dan Media

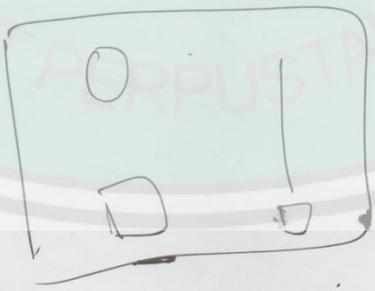
Bu Rikza Asharona Susanti, M.Pd

**Aturan Permainan 3M (Melempar, Menangkap dan Menendang)**

1. Persiapan bermain dilakukan oleh guru (guru menunjukkan alat bermain yang akan digunakan kepada anak, yaitu keranjang dan bola kasti)
2. Aktivitas bermain dilakukan oleh anak (melakukan pemanasan terlebih dahulu lalu mendemostrasikan tentang permainan 3M dan mulai bermain 3M secara bergantian dan berurutan)
3. Permainan yang dilakukan
  - a. anak melempar bola dengan satu tangan
  - b. anak melempar bola dengan dua tangan
  - c. anak melempar bola dalam keranjang → *jarak anak berdiri - keranjang*
  - d. anak melempar bola sesuai sasaran selama 30 detik
  - e. anak menangkap bola dengan satu tangan
  - f. anak menangkap bola dengan dua tangan
  - g. anak menangkap bola yang dilempar
  - h. anak mampu menangkap bola pantulan yang dilempar
  - i. anak mampu menendang bola dengan kaki kanan
  - j. anak mampu menendang bola dengan kaki kiri

**Alat dan Bahan**

1. Bola kasti → *Ularan, bahan, untuk kegiatan apa*
2. Keranjang Bola
3. Gawang mini *cm*
4. Cone *tinggi?*



No	Kegiatan	Gambar
1.	Melempar	
2.	Menendang bola	
3.	Cone	
4.	Bola Kasti	

Lembar validasi untuk menilai permainan dari segi media

No.	Kriteria	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Permainan sesuai dengan materi				✓	
2	Keamanan media permainan untuk anak usia 5-6 tahun				✓	
3	Media menarik perhatian anak				✓	
4	Tingkat kesulitan sesuai usia anak					✓
5	Tata letak permainan memudahkan anak			✓		
6	Bahan mudah didapatkan					✓

Komentar dan Saran

1. Indikator Instrumen ditambahkan dr aktivitas permainan.
2. Alat dan bahan yg stampilkan harus jelas ukuran dan kegunaannya!
3. Buat design / skema penempatan aktivitas.

Validator

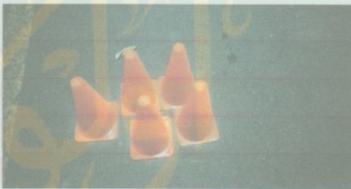
  
Rikza Asharoh S.

**Aturan Permainan 3M ( Melempar, Menangkap dan Menendang )**

1. Persiapan bermain dilakukan oleh guru (guru menunjukkan alat bermain yang akan digunakan kepada anak, yaitu keranjang dan bola kasti)
2. Aktivitas bermain dilakukan oleh anak (melakukan pemanasan terlebih dahulu lalu mendemostrasikan tentang permainan 3M dan mulai bermain 3M secara bergantian dan berurutan)
3. Permainan yang dilakukan (*Urutan Permainan*)
  - a. anak melempar bola dengan satu tangan
  - b. anak melempar bola dengan dua tangan
  - c. anak melempar bola dalam keranjang
  - d. anak melempar bola sesuai sasaran selama 30 detik
  - e. anak menangkap bola dengan satu tangan
  - f. anak menangkap bola dengan dua tangan
  - g. anak menangkap bola yang dilempar
  - h. anak mampu menangkap bola pantulan yang dilempar
  - i. anak mampu menendang bola dengan kaki kanan
  - j. anak mampu menendang bola dengan kaki kiri

**Alat dan Bahan**

1. Bola kasti
2. Keranjang Bola
- ~~3.~~ Gawang mini
4. Cone

No	Kegiatan	Gambar
1.	Melempar	
2.	Menendang bola	
3.	Cone	
4.	Bola Kasti	

LEMBAR VALIDASI MEDIA

Lembar validasi untuk menilai permainan dari segi materi

No.	Kriteria	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian topik pada pengembangan media pembelajaran				✓	
2	Ketepatan media untuk pemahaman siswa				✓	
3	Kesesuaian tingkat kesulitan permainan terhadap indikator usia anak				✓	
4	Dapat membantu kelancaran pembelajaran					✓
5	Tidak menyulitkan anak dalam pembelajaran					✓
6	Sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran yang ditentukan				✓	

Komentar dan Saran

Dapat sejalan penelitian dengan catatan indikator dan instruksi diperbaiki

Validator

*[Signature]*  
Dessy Rizki W. M. Ed

## Lampiran 7 : Hasil Revisi Validator Materi dan Media

Bu Rikza Asharona Susanti, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI MEDIA**

**Aturan Permainan 3M ( Melempar, Menangkap, Menendang )**

1. Sebelum melakukan permainan anak-anak melakukan pemanasan terlebih dahulu
2. Guru menjelaskan tentang permainan 3M dan langkah-langkahnya.
3. Permainan 3M dimainkan secara bergantian, antara lain :
  - a. Anak membentuk lingkaran
  - b. Anak melakukan permainan 3M ( Melempar, menangkap, menendang ) secara bergantian antara lain :
    - 1) anak melempar bola dengan satu tangan
    - 2) anak melempar bola dengan dua tangan
    - 3) anak melempar bola sesuai sasaran selama 30 detik
    - 4) anak menangkap bola dengan satu tangan
    - 5) anak menangkap bola dengan dua tangan
    - 6) anak menangkap bola yang dilempar
    - 7) anak mampu menangkap bola pantulan yang dilempar
  - c. Anak membentuk barisan secara bergantian untuk anak melempar bola dalam keranjang
  - d. Anak membentuk barisan secara bergantian untuk menendang bola ke dalam keranjang antara lain :
    - 1) anak mampu menendang bola dengan kaki kanan
    - 2) anak mampu menendang bola dengan kaki kiri

**Alat dan Bahan**

1. Bola kasti
  - ukuran 19-20cm
  - berat 70-80 gram
  - terbuat dari bahan karet yang isi didalamnya yaitu sabut kelapa atau injuk
  - untuk kegiatan melempar, menangkap, dan menendang bola

2. Keranjang Bola

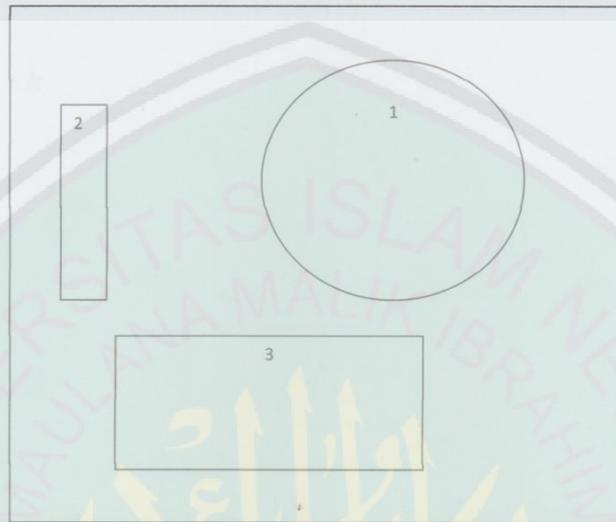
- Ukuran tinggi 40cm lebar 15cm diameter 20cm
- Berat 90 gram
- Terbuat dari bahan plastik
- Untuk kegiatan tempat memasukkan bola

3. Cone

- Ukuran 70 cm
- Berat +- 2kg
- Terbuat dari bahan karet
- Untuk kegiatan berlari zig-zag

NO	KEGIATAN	GAMBAR
1	Melempar dan Menangkap Bola	
2	Cone	
3	Bola kasti	

### Tata Letak Permainan



#### Keterangan :

1. Membentuk lingkaran untuk melempar dan menangkap antar teman
2. Melempar dan menangkap di tembok
3. Berlari zig-zag untuk memasukkan bola ke dalam keranjang ( melempar dan menendang )

**Aturan Permainan 3M ( Melempar, Menangkap, Menendang )**

1. Sebelum melakukan permainan anak-anak melakukan pemanasan terlebih dahulu
2. Guru menjelaskan tentang permainan 3M dan langkah-langkahnya.
3. Permainan 3M dimainkan secara bergantian, antara lain :
  - a. Anak membentuk lingkaran
  - b. Anak melakukan permainan 3M ( Melempar, menangkap, menendang ) secara bergantian antara lain :
    - 1) anak melempar bola dengan satu tangan
    - 2) anak melempar bola dengan dua tangan
    - 3) anak melempar bola sesuai sasaran selama 30 detik
    - 4) anak menangkap bola dengan satu tangan
    - 5) anak menangkap bola dengan dua tangan
    - 6) anak menangkap bola yang dilempar
    - 7) anak mampu menangkap bola pantulan yang dilempar
  - c. Anak membentuk barisan secara bergantian untuk anak melempar bola dalam keranjang
  - d. Anak membentuk barisan secara bergantian untuk menendang bola ke dalam keranjang antara lain :
    - 1) anak mampu menendang bola dengan kaki kanan
    - 2) anak mampu menendang bola dengan kaki kiri

**Alat dan Bahan**

1. Bola kasti
2. Keranjang Bola
3. Cone

No	Kegiatan	Gambar
1.	Melempar dan menangkap bola	
3.	Cone	
4.	Bola Kasti	





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 1328/Un.3.1/FITK/PP.03.1/08/2019

26 Agustus 2019

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada

Yth Bapak/Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

di -

Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penyelesaian penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Putri Wulan Sari

NIM : 15160037

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan 3 M (Melempar, Menangkap dan Menendang) Bola Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Hasanul Amin Kab. Blitar

Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Kes

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Lampiran 9: Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 2082 /Un.03.1/TL.00.1/08/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

26 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Kepala RA Hasanul Amin Blitar  
di  
Blitar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri Wulan Sari  
NIM : 15160037  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Proposal : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang) Bola pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal Hasanul Amin Kabupaten Blitar

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Dik. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

Lampiran 10: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

---

Nomor : *Fitk/Un.03.1/TL.00.1/08/2019* 15 Agustus 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala RA Hesanul Amin Blitar  
di  
Blitar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

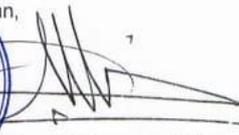
Nama : Putri Wulan Sari  
NIM : 15160037  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, Menendang) Bola pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal Hasanul Amin Kabupaten Blitar

Lama Penelitian : Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003



Lampiran 11: Bukti Konsul Skripsi



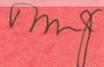
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fik.uin-malang.ac.id/ email: fik@uin-malang.ac.id

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Nama : Piri Wulan Sari  
 NIM : 15160037  
 Judul : Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang) Bola pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal Haccanul Amin Kabupaten Plihar  
 Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Ker

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	16 Okt 2019	Revisi Bab IV (haal normalitas shomaxera)	
2.	22 Okt 2019	Revisi Bab IV (deskripsi validator)	
3.	29 Okt 2019	Revisi Bab V Pembahasan teori	
4.	4 Nov 2019	Revisi Bab V hasil sesuai dg teori	
5.	11 Nov 2019	Revisi Bab V Kesimpulan aspek pendukung	
6.	15 Nov 2019	Revisi Penulisan	
7.	18 Nov 2019	Revisi Abstrak	
8.	22 Nov 2019	Revisi Abstrak	
9.	25 Nov 2019	Acc	
10.			
11.			
12.			

Malang, 25 November 2019  
 Mengetahui  
 Ketua jurusan PIAUD,  
  
 Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
 NIP. 197208062000031001



Certificate No. ID03/1219

Lampiran 12 : Dokumentasi



